

**POLA PENDIDIKAN IBADAH ANAK
DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Nurjannah Hasibuan
NIM. 2020100111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**POLA PENDIDIKAN IBADAH ANAK
DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Nurjannah Hasibuan
NIM. 2020100111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**POLA PENDIDIKAN IBADAH ANAK
DI DESA PASAR UJUNG BATU KECAMATAN SOSA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Nurjannah Hasibuan
NIM. 2020100111**



Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.19680921 200003 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Nurjannah Hasibuan**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, , Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Bima Sari yang berjudul **“Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

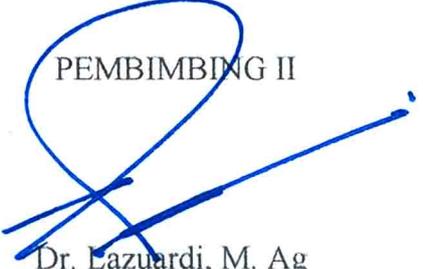
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II


Dr. Lazuardi, M. Ag
NIP. 196809212000031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Hasibuan
NIM : 2020100111
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Batu
Kecamatan Sosa**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Nurjannah Hasibuan

NIM. 2020100111

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Hasibuan
NIM : 2020100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2024

Pembuat Pernyataan



Nurjannah Hasibuan

NIM. 2020100111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurjannah Hasibuan
NIM : 2020100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Pendidikan, Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Batu
Kecamatan Sosa

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.197012312003121016

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP.198907302019032010

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.197012312003121016

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP.198907302019032010

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN IBADAH ANAK DI DESA PASAR
UJUNG BATU KECAMATAN SOSA.**

Nama : NURJANNAH HASIBUAN
NIM : 2020100111
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2024

Dekan

Hilda, M.Si

NIP. 19630920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama Nurjannah Hasibuan
NIM 2020100111
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Kecamatan Sosa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan ibadah anak dalam pembentukan karakter dan moralitas anak sejak usia dini. Anak-anak di Desa Pasar Ujung Batu masih banyak yang belum paham tentang pelaksanaan ibadah. Pendidikan ibadah anak didesa pasar ujung batu kecamatan sosa menerapkan pola pendidikan ibadah formal, nonformal dan informal. Namun, tidak sepenuhnya jalur pendidikan itu terrealisasikan seratus persen dilihat dari pengaplikasian anak-anak yang minim melaksanakan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan secara komprehensif bagaimana pola pendidikan ibadah anak serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal yang terjadi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model-model fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu meberikan kesan yang naturalistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa presentase pendidikan ibadah yang didapatkan anak-anak dari jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang paling berhasil adalah jalur pendidikan dari nonformal karena selain didukung dengan teori dan praktek ibadah juga begitu didukung dengan guru yang berpengalaman dibidangnya. Dalam penelitian ini ketiga pendidikan tersebut baik itu jalur formal yang sudah terstruktur dan berjenjang, kemudian pendidikan nonformal dan pendidikan informal dari orang tua dan lingkungan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan ibadah anak itu dari lingkungan dan kemauan anak itu sendiri, sehingga ketiganya adalah pendidikan yang masing-masing saling menguatkan dan saling melengkapi untuk kesempurnaan perkembangan seorang anak baik itu pemahaman mengenai pendidikan ibadah, dan sosialnya juga mendukung dalam menggali potensi yang ada pada diri seorang anak.

Kata Kunci: *Ibadah, Jalur Pendidikan*

ABSTRACT

Name : Nurjannah Hasibuan
Student ID : 2020100111
Departement : Pendidikan Agama Islam
Title : **The Pattern of Children's Worship Education in Pasar Ujung Village, Sosa District**

This research is motivated by the importance of children's worship education in character and morality formation from an early age. Many children in Pasar Ujung Batu Village are not yet well-versed in performing worship. The worship education for children in Pasar Ujung Batu Village, Sosa District, employs formal, non-formal, and informal educational patterns. However, these educational paths are not fully realized, as observed from the minimal practice of worship among the children. This study aims to analyze and comprehensively describe the patterns of children's worship education and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation across formal, informal, and non-formal educational institutions in Pasar Ujung Batu Village, Sosa District. The research uses a qualitative approach with phenomenological models, a type of qualitative research that involves closely observing and listening to detailed explanations and individual understandings of their experiences. The phenomena are described based on real and actual conditions to provide a naturalistic impression. The study results indicate that the most successful form of worship education received by children is from the non-formal education pathway, supported by both theoretical and practical aspects of worship and experienced teachers in the field. The three types of education formal, non-formal, and informal, from parents and the environment support and complement each other, contributing to the child's overall development, understanding of worship education, social aspects, and potential exploration.

Keywords: *Worship, Educational Pathways*

خلاصة البحث

الاسم : نور جنة هاسيوان
رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠١١١
القسم : تعليم الدين الإسلامي
عنوان البحث : أنماط تعليم العبادة للأطفال في قرية باسار أوجونج، منطقة سوسا.

وينطلق هذا البحث من أهمية التربية الدينية للأطفال في تكوين شخصية الطفل وأخلاقه منذ الصغر. لا يزال هناك العديد من الأطفال في قرية باسار أوجونج باتو الذين لا يفهمون كيفية تنفيذ أداء العبادة. يطبق تعليم العبادة للأطفال في قرية باسار أوجونج باتو بمنطقة سوسا، أنماط تعليم العبادة الرسمية وغير الرسمية. ومع ذلك، فإن هذا المسار التعليمي لم يتحقق بالكامل بنسبة مائة بالمائة من خلال تطبيق الأطفال الذين يقومون بالحد الأدنى من العمل الديني. يهدف هذا البحث إلى تحليل ووصف نمط التعليم الديني للأطفال بشكل شامل وتحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذه في المؤسسات التعليمية الرسمية وغير الرسمية وغير الرسمية في قرية باسار أوجونج باتو، منطقة سوسا. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع النماذج الظواهرية، وهو نوع من البحث النوعي الذي ينظر ويسمع عن كثر وبالتفصيل شرح الفرد وفهمه لتجاربه. تعتمد الظواهر المصورة على الظروف الحقيقية والفعلية، لذا فهي قادرة على إعطاء انطباع طبيعي. تظهر نتائج هذا البحث أن النسبة الأكثر نجاحاً للتعليم العبادي الذي تلقاه الأطفال من التعليم الرسمي وغير الرسمي هو مسار التعليم غير الرسمي لأنه بصرف النظر عن دعمه بنظرية ممارسة العبادة، فإنه مدعوم أيضاً بنظرية ممارسة العبادة. كان المعلمون الذين لديهم خبرة في مجالهم. في هذا البحث، فإن أنواع التعليم الثلاثة هي القنوات الرسمية المنظمة والمتدرجة، ثم التعليم غير الرسمي من الوالدين والبيئة. إن العوامل الداعمة والمثبطة لنجاح التعليم الديني للأطفال تأتي من البيئة والمحيط إرادة الطفل الخاصة، بحيث تكون جميعها أنواعاً مختلفة من التعليم، حيث يعزز كل منها ويكمل بعضها البعض لتحقيق نمو مثالي للطالب، سواء في فهم التعليم الديني والاجتماعي، وكذلك دعم استكشاف الإمكانيات الموجودة لدى الأطفال.

الكلمات الرئيسية: العبادة، مسار التعليم

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul **“Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Dr. Lazuardi, M.Ag., sebagai pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Kepala Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa beserta jajarannya, para orang tua, guru-guru tenaga pengajar yang ada disekolah SD dan MDTA, guru mengaji, dan anak-anak yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Lindung Hasibuan dan Ibunda Tercinta Elmi Daulay yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
10. Abang-abang, Kakak-kakak tercinta, Nur Madani, Muhammad Fauzi, Gustiana Hasibuan, Muhammad Aswin Hasibuan, Asrina Wati Hasibuan dan terkhusus kepada Adi Gunawan yang selalu memberi dukungan dan do'anya agar skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kakak sekaligus teman, Mawar Puspita Wati sebagai support terbaik sekaligus saudari diperantauan. Selanjutnya teman teman seperjuangan

peneliti yang selalu mengulurkan tangannya disetiap keadaan yaitu Bima Sari, Rosti Anni Pasaribu, Mara Alamsyah Hasibuan, Ali Nuh Daulay, Gustina Tambunan, Murni Khuffah beserta sobat PAI angkatan 2020

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, juga kesalahan dalam penulisan dan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 22 Mei 2024
Penulis

NURJANNAH HASIBUAN
NIM. 2020100111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ◊	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و —	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	13
1. Pola Pendidikan	13
2. Ibadah	16
a. Jenis-Jenis Ibadah	16

b. Tujuan Ibadah	20
3. Jenis-Jenis Pendidikan	22
a. Pendidikan Informal	22
b. Pendidikan Formal	32
c. Pendidikan Nonformal	36
4. Perbedaan Jenis Pendidikan	39
B. Kajian Terdahulu.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa	52
2. Letak Geografis.....	53
3. Kondisi Demografis	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
B. Temuan Khusus	56
1. Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa	56
a. Pendidikan ibadah anak melalui pendidikan informal.....	56
b. Pendidikan ibadah anak melalui pendidikan formal	60
c. Pendidikan ibadah anak melalui pendidikan nonformal.....	61
2. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.....	65

3. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
1. Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.....	74
2. Faktor Pendukung penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.....	82
3. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.....	85
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	29
Tabel II	43
Tabel III	46
Tabel IV	46
Tabel V	54
Tabel VI	55
Tabel VII	55
Tabel VIII	56
Tabel IX	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	42
Gambar 2	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Time Schedule Penelitian**
- Lampiran II : Pedoman Observasi**
- Lampiran III : Pedoman Wawancara**
- Lampiran IV : Hasil Wawancara**
- Lampiran V : Lembar Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan duniawi maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena memberikan pendidikan kepada anak untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan. Siapa yang tidak melakukan ini untuk mempersiapkan anak-anaknya menghadapi masa depan Pendidikan sejak kecil mempunyai dampak yang besar pada kehidupan selanjutnya. Anak dilahirkan dengan sederet potensi khusus dan unik yang dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pengembangan pendidikan.

Orang tua dapat mempengaruhi dalam kehidupan anak agar potensi-potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani dijadikan sebagai bahan pengembangan sifat-sifat yang tersimpan dalam diri anak, dan pada saat anak sudah dewasa perlu kita ambil peran aktif dalam mendukung mereka diintegrasikan ke dalam masyarakat. Pada dasarnya anak merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua, dan begitu anak tersebut lahir ke dunia, maka orang tualah yang bertanggung jawab membesarkannya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam sebuah hadits yang berbunyi, sebagai berikut:

حدثنا ادم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم: " كل مولود يولد على الفطرة، فابواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه، كمثل البهيمة تنتج البهيمة، هل ترى فيها جدعاء؟".
 { اخرجہ البخاري(۱۳۸۵) و مسلم (۲۶۵۸) }

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (H.R. Bukhari (1385) dan muslim (2658))¹.*

Dari hadist diatas Imam Abu Ali Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, memaknai hadist bahwa anak akan mengikuti lingkungan pertama sekali ia masuki yaitu lingkungan keluarganya akan mengarahkan juga mendidik anak yang baru dilahirkan. Imam Abu Hurairah Ketika meriwayatkan tentang fitrah merujuk kepada Qs. Ar-Rum: 30.

Quraish Shihab, dalam tafsirnya al-Misbah, fitrah merupakan menciptakan suatu yang pertama kali tanpa ada contoh sebelumnya. Pandangan Quraish Shihab kata fitrah sebagai unsur, sistem, dan tatal kerja yang diciptakan Allah SWT kepada makhluknya sejak awal kejadian sehingga menjadi bawaannya. Dan inilah yang disebut oleh beliau dengan arti asal kejadian atau bawaan sejak lahir.

¹ Imam Abu Ali Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Damaskus: 1423 H-2002 M), hlm. 334.

Ibnu Khaldun memaknai kata fitrah sebagai potensi-potensi yang akan ditransformasikan menjadi aktual setelah mendapat rangsangan dari luar. Jiwa apabila dalam fitranya yang semula siap menerima kebaikan dan kejahatan yang datang dan melekat padanya.²

John Locke berpendapat bahwa pikiran manusia saat lahir adalah “tabula rasa” yang kosong dan bahwa semua pengetahuan dan pengalaman diperoleh melalui observasi dan interaksi dengan dunia sekitar kita. Hal ini berbeda dengan pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan pengetahuan dan pemahaman bawaan. Konsep tabula rasa menggambarkan proses seseorang atau anak belajar, mengembangkan pemahamannya, dan berinteraksi dengan lingkungannya.³

Setiap orang tua berusaha mendidik anak-anaknya, meski dengan metode yang sederhana. Karena tanggung jawab ini, mereka secara naluriah menjalankan peran sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, dan pemimpin. Melalui pengalaman ini, orang tua membentuk karakter dan kepribadian anak-anak mereka. Pendidikan ibadah adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan mengajarkan individu, terutama anak-anak, dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan ajaran agama serta aktif berpartisipasi dalam praktik-praktik keagamaan. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter dan moral spiritual individu sesuai dengan ajaran agama.

² Usman, dkk., “Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal: Al Urwatul Wustqa, Kajian Pendidikan Islam*, Volume. 03, No. 01, Juni 2023.

³ Widja Ani Setyawati, *Menoleh Tabula Rasa* (Yogyakarta: Pandiva Buku Anggota IKAPI, 2023), hlm. 18.

Terutama dalam pendidikan ibadah wajib, misalnya seperti ibadah shalat fardhu dan mengaji, yang dimana merupakan ibadah wajib bagi setiap umat muslim.

Dalam dunia Pendidikan, pola pendidikan mengacu pada cara atau model yang digunakan dalam proses pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek dari cara guru mengajar, bagaimana siswa belajar, hingga nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi dasar dalam lingkungan pendidikan. Pola pendidikan sangat bervariasi di berbagai tingkat dan jenis pendidikan, termasuk pendidikan informal yang berasal dari keluarga, masyarakat, pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di madrasah. Pola Pendidikan dapat dipengaruhi oleh budaya, nilai-nilai sosial juga perkembangan teknologi.

Dalam Konteks penguatan ibadah seorang anak juga memperoleh pendidikan datang dari berbagai arah. Adakalanya seorang anak memperoleh pendidikan ibadah melalui jalur formal yaitu di lingkungan sekolah mulai dari TK, SD, SMP/MTsN, SMA/MAN sampai tingkat Perguruan Tinggi dan itu semua sudah terstruktur. Kemudian seorang anak juga memperoleh pendidikan ibadah dari jalur nonformal yaitu bisa didapatkan melalui MDA atau yang sering disebut sekolah mengaji juga melalui mesjid-mesjid yang ada disekitar tempat tinggal. Juga melalui pendidikan Informal yaitu dari lingkungan keluarga, pendidikan ibadah pertama kali diperoleh seorang anak melalui keluarga khususnya kedua orang tuanya.

Ketiga pendidikan tersebut baik itu jalur formal yang sudah terstruktur dan berjenjang, kemudian pendidikan nonformal dan pendidikan informal dari orang tua dan lingkungan, ketiganya adalah pendidikan yang masing masing

saling menguatkan dan saling melengkapi untuk kesempurnaan perkembangan seorang peserta didik baik itu pemahaman mengenai pendidikan ibadah dan sosialnya juga mendukung dalam menggali potensi yang ada pada diri seorang anak.

Maka dengan terlaksananya pola pendidikan ibadah anak diharapkan dapat berdampak baik terhadap ibadah anak. Sama halnya yang terlaksana di Desa Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa melaksanakan pendidikan terhadap ibadah anak, dengan harapan anak-anak di desa tersebut mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan memberikan pengaruh baik terhadap perilaku anak.

Seharusnya dengan praktek pendidikan ibadah anak memberikan efek yang baik kepada anak dan rajin dalam pelaksanaan ibadah nya. Akan tetapi anak-anak di pasar Ujung batu sangat sedikit yang mengerjakan ibadah tersebut, termasuk sholat ke mesjid, karna di pasar ujung batu mesjid kebanyakan diisi oleh orang tua, sangat minim anak anak yang datang kemesjid, dari data awal yang penulis memperoleh dari beberapa wawancara dan berkomunikasi bahwa anak-anak di pasar ujung batu masih banyak yang belum bisa sholat fardhu, dan bahkan masih banyak yang tidak bisa membaca Al-quran. Padahal pelaksanaan dan pendidikan nya solat fardhu sudah di pelajari di sekolah, begitu juga dengan membaca Al-quran. Melalui wawancara dengan salah satu warga yaitu bapak hamsyaruddin, beliau mengatakan “anak-anak di sini masih banyak yang belum bisa melaksanakan shalat”.⁴

⁴ Hamsyaruddin, Warga Desa Pasar Ujung Batu, *Wawancara*, (Pasar Ujung Batu, 06 April 2024. Pukul 11.30 WIB)

Anak-anak di desa Pasar Ujung Batu memperoleh pendidikan ibadah dari berbagai arah. Karena itulah penting bagi penulis melihat dari mana saluran pembinaan/pendidikan ibadah anak datang dalam bentuk skripsi yang objek penelitiannya berjudul **“Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan dan membatasi masalah tentang:

1. Pola pendidikan ibadah anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
2. Faktor pendukung penerapan pola pendidikan ibadah anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
3. Faktor penghambat penerapan pola pendidikan ibadah anak di desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian **“Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”**, yaitu:

1. Pola pendidikan, Pola adalah model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana upaya membangun dan mengembangkan individu secara spiritual dan fisik sehingga potensi pada diri seseorang dapat berkembang kearah yang lebih baik.⁵ Pola yang

⁵ Nurhadi Kusuma, *Ilmu Pendidikan*”, (Serang: Pt. Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 3

dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem atau cara kerja pada setiap jalur Pendidikan. Jadi Pola Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu susunan atau tata cara pelaksanaan pendidikan dalam menanamkan ibadah dalam jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.

2. Ibadah adalah menaati segala perintah Allah SWT dan menjauhkan diri dari segala larangannya.⁶ Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah wajib yang mencakup salat, belajar mengaji, dan puasa.
3. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 9-11 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan batasan istilah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa?
2. Apa Faktor Pendukung Penerapan Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa?
3. Apa Faktor Penghambat Penerapan Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa?

⁶ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 8

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
2. Faktor pendukung penerapan pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
3. Faktor penghambat penerapan pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pola pendidikan ibadah anak adalah topik yang penting dan memiliki berbagai manfaat teoritis bagi para pendidik, pengajar, dan pembaca. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis yang dapat diperoleh:

a. Untuk Para Pendidik

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep dan teori pendidikan ibadah anak, sehingga dapat mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif.
- 2) Memberikan landasan teoritis untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan spiritual dan moral anak-anak.
- 3) Menyediakan berbagai pendekatan dan strategi dalam mengajar ibadah, yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu anak-anak.

b. Untuk Para Pengajar

- 1) Membantu para pengajar dalam menerapkan teori ke dalam praktik sehari-hari di kelas atau lingkungan pendidikan informal.
- 2) Meningkatkan keterampilan mengajar melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak belajar dan memahami konsep ibadah.
- 3) Mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan emosional dalam proses pengajaran, sehingga memberikan pendidikan yang lebih holistik.

c. Untuk Para Pembaca

- 1) Memberikan wawasan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai ibadah sejak dini, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual anak.
- 2) Menyajikan informasi terkini tentang teori dan praktik pendidikan ibadah anak, yang dapat dijadikan referensi dalam mendidik anak-anak di lingkungan keluarga atau komunitas.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat umum tentang peran penting pendidikan ibadah dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pola pendidikan ibadah anak memiliki berbagai guna atau manfaat yang signifikan bagi kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan ulama. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

a. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Menyediakan informasi yang berguna dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan ibadah secara efektif.
- 2) Membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan panduan untuk pelatihan guru dalam mengajarkan pendidikan ibadah, sehingga mereka dapat menyampaikan materi dengan lebih baik dan relevan.
- 4) Memberikan alat evaluasi yang tepat untuk menilai efektivitas program pendidikan ibadah yang sudah ada dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

b. Untuk Tokoh Masyarakat

- 1) Membantu tokoh masyarakat memahami pentingnya pendidikan ibadah dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan mereka.
- 2) Memotivasi tokoh masyarakat untuk menginisiasi program-program komunitas yang berfokus pada pendidikan ibadah anak, seperti kelompok belajar atau kegiatan keagamaan.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan ibadah sejak dini dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pembangunan moral dan etika di komunitas.

- 4) Mendorong kerjasama antara sekolah dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan ibadah anak

c. Untuk Para Ulama

- 1) Membantu ulama dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.
- 2) Memberikan ulama bahan dan materi yang relevan untuk disampaikan dalam dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan ibadah anak.
- 3) Mendorong pengembangan metode pengajaran ibadah yang inovatif dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama.
- 4) Memungkinkan ulama untuk memberikan bimbingan dan nasihat kepada orang tua mengenai cara mendidik anak-anak dalam hal ibadah di rumah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan di bagi atas lima BAB (Pasal), yaitu sebagai berikut:

1. BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, membahas mengenai tinjauan teori yang dimana didalamnya terdapat kajian teori dan penelitian yang relevan mengenai paradigma orang tua dalam melarang anak keluar rumah.

3. BAB III, membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis.
4. BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian. Temuan Khusus mencakup pengelolaan dan analisis data pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.
5. BAB V, adalah penutupan yang memuat tentang: kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pola Pendidikan

Pola Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga".⁷

Pola didefinisikan sebagai suatu bentuk yang memiliki dasar tertentu. Pola sendiri memiliki tujuan sebagai pembuat atau yang menciptakan suatu hal atau terobosan atau bagian dari suatu hal yang telah diciptakan. Dalam KBBI, pola juga diartikan sebagai suatu metode atau teknik pekerjaan, wujud yang bersifat struktural. Maknanya, pola diartikan sebagai suatu rupa atau bentuk.⁸

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mengubah sikap atau perilaku atau sekelompok orang dalam meningkatkan pola pikirnya melalui pengajaran dan pelatihan serta tindakan yang mendidik. Pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang asal katanya *paedagogie* yang berarti "pergulatan dengan anak". Paduan katanya *paedagogia* yang berarti

⁷ Sumiati, *Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Remaja* (Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor, 2024), hlm. 23.

⁸ Tri lestari, dkk., *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial* (Kebayoran Lama: PT. Mahakarya Citra Utama Grup, 2023). hlm. 105.

paedos (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *pedagogie* menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri.

Dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan (*to elicit to give*) dan mengembangkan (*to develop*). Istilah "pendidikan" dalam pendidikan Islam kadang - kadang disebut *Tarbiyah* yang berasal dari kata *rubba-yarubbu* artinya tumbuh, berkembang, memperbaiki, bertanggungjawab, memelihara dan mendidik.⁹ Selanjutnya *al-Ta'lim*, *al-Ta'lim* biasanya diterjemahkan dengan "pengajaran", ia kadang-kadang disebut *al-Ta'dib*. *Al-Ta'dib* secara etimologi (bahasa) diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun. Sedangkan al Ghazali menyebut "pendidikan" dengan sebutan *al-riyadha al shibyan*.

قال ابن عباس : كونوا ربانيين حكماء فقهاء. ويقال: الرباني الذي يربي الناس بصغار العلم قبل كباره. الراوي: - ابن حجر العسقلاني، فتح الباري لابن حجر (١٩٢/١).

Artinya: *Ibnu Abbas berkata, Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. (HR. Bukhari, 1/192)*¹⁰

Menurut Crow dalam *Dictionary of Education*, pendidikan adalah sebuah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan

⁹ Sa'dun Akbar, dkk., *Wawasan Pendidikan Dalam Perspektif Global dan Kemajuan Teknologi Indonesia* (Malang: Media Nusa Creative, 2024), hlm. 57.

¹⁰ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari Bisyarhi Shahih Al Bukhari* (Mesir: 773-852 H/ 1372-1449 M), hlm.347

bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat, dimana dia hidup. Pendidikan juga adalah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilah dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimum. Pendidikan dianggap proses di mana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil belajar.¹¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan teratur untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka secara aktif, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak.¹²

Menurut Ki Hajar Dewantara (bapak pendidikan nasional Indonesia) menjelaskan pentingnya pendidikan sebagai berikut: Artinya, Pendidikan merupakan syarat yang diperlukan bagi perkembangan anak dalam kehidupan. Pendidikan menyalurkan seluruh kekuatan alami dalam diri anak agar mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan keterampilan dan kemampuan setiap individu secara dinamis dan berkesinambungan, atau yang biasa disebut dengan pembelajaran sepanjang hayat.

¹¹ Siti Raihan, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 30.

¹² KKN-DR 155 UIN-SU, *Pendidikan dan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hlm. 7.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya pola pendidikan yang dimaksud adalah jalur seorang anak dalam memperoleh pendidikan yaitu mencakup didalamnya lingkup informal, formal dan nonformal. Pola pendidikan juga adalah seperangkat cara atau metode yang digunakan untuk mendidik anak dalam keluarga dan masyarakat. Pola pendidikan ini adalah suatu cara yang ditempuh para fasilitator pendidikan dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawabnya terhadap anak.

2. Ibadah

a. Jenis-jenis Ibadah

Dalam Islam, ibadah adalah tujuan utama yang dicintai dan diridai oleh Allah, yang merupakan alasan penciptaan manusia. Allah menciptakan manusia, mengutus Rasul-Nya, dan menurunkan kitab suci-Nya untuk memerintahkan manusia agar beribadah. Mereka yang menjalankan ibadah dipuji, sedangkan yang mengabaikannya akan dicela, sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an”:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina (Q.s. Al-Gafir: 60)¹³*

Secara etimologi Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab: **عِبَادَةٌ - يَعْبُدُ**

عَبَدٌ -, yang berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qardawy memiliki makna tunduk, patuh dan

¹³ Qs. al-Ghafir (40): 60.

merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa'. Dengan demikian pemakaian bahasa arab "عبادة" itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "عَبْدٌ" lebih ditunjukkan kepada selain Allah.¹⁴

Secara terminologi, ibadah adalah bentuk pengabdian manusia kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya, sebagai pelaksanaan dari tugas hidup sebagai makhluk ciptaan-Nya. Ibadah meliputi segala sesuatu yang dicintai dan diridai oleh Allah Azza Wa Jalla, baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan, baik yang terlihat maupun yang tidak tampak.¹⁵

Menurut para ulama tauhid, ibadah berarti mengesakan Allah Swt dengan sepenuh hati dan merendahkan serta menundukkan jiwa seutuhnya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa': 36.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun (Q.S. An-Nisa': 36)¹⁶

Menurut ulama fiqih, ibadah mencakup segala jenis aktivitas yang ditujukan untuk meraih keridhaan Allah Swt dan mengharapkan pahalanya di akhirat.

Ibadah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan dan sesamanya. Melalui komunikasi yang mendalam

¹⁴ Amrullah Hayatudin dan Panji Adam, *Pengantar kaidah fiqih* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022), hlm. 247.

¹⁵ Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah dan Prakteknya Dalam Masyarakat", *Jurnal: Ta'lim, Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 02, Juli 2021, hlm. 145.

¹⁶ Qs. An-Nisa (4): 36.

dengan Allah Swt, diharapkan akan muncul kesadaran baru yang positif, seperti: pertama, kesadaran tentang kebesaran Allah Swt, yang mendorong individu untuk menjauhi segala keburukan dan kemaksiatan. Kedua, meningkatnya perasaan kesederajatan (*al-musawa*) antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah bentuk nyata dari aqidah. Ibadah berfungsi sebagai sistem praktis yang memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhan, serta hubungan antar individu dan masyarakat, sehingga menghasilkan seorang individu yang berguna dan efektif. Oleh karena itu, ibadah memainkan peran penting dalam pembentukan peradaban manusia. Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Ibadah Mahdah, yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan dengan jelas, merupakan ibadah khassah atau ibadah murni yang pelaksanaan dan aturannya sudah diatur oleh nas. Ini adalah bentuk ibadah yang khusus kepada Allah, seperti syahadat, salat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya.¹⁷

Allah berfirman dalam Qs. Al-Bayinah: 5

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

¹⁷ Mesenu, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 286.

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.* (Qs. Al-Bayyinah: 5)¹⁸

- 2) Ibadah *ghoiru Mahdhoh* adalah jenis ibadah yang tidak berhubungan langsung dengan hubungan antara manusia dan Allah, melainkan berfokus pada interaksi manusia dengan sesama atau lingkungan sekitar yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini mencakup berbagai aktivitas manusia baik berupa ucapan, tindakan, maupun perilaku yang dilakukan dengan niat karena Allah Swt. Contohnya meliputi belajar, mengucapkan salam, bersikap lembut dan sopan, serta saling membantu dalam kebaikan.¹⁹

Allah berfirman dalam Qs. Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* (Qs. Al-Maidah: 2).²⁰

¹⁸ Qs. Al-Bayyinah (98): 5

¹⁹ Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 110.

²⁰ Qs. Al-Maidah (5): 2.

b. Tujuan Ibadah

Perintah ibadah dalam Al-Qur'an ditunjukkan dengan dua bentuk: menggunakan kata "ibadah" dalam bentuk *fi'il amr* dan kadang dengan kata "*nusuk*," yang keduanya mengandung makna tuntutan untuk melaksanakan perintah. Melaksanakan perintah ibadah merupakan kebutuhan bagi setiap makhluk, karena sebagai makhluk yang lemah dan senantiasa membutuhkan perlindungan, rahmat, dan kasih sayang dari Sang Khalik, ketaatan dan ketabahan dalam menjalankan perintah ibadah adalah syarat untuk meraih semua itu. Tujuan ibadah mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah dan dengan sesama manusia. Berikut adalah beberapa tujuan utama ibadah dalam Islam:

- 1) Mendekatkan Diri kepada Allah: Ibadah adalah cara bagi seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengingat-Nya, dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan.
- 2) Mengagungkan Allah: Ibadah adalah bentuk pengabdian dan penghormatan tertinggi kepada Allah. Melalui ibadah, seorang Muslim mengakui kebesaran, kekuasaan, dan kasih sayang-Nya.
- 3) Mentaati Perintah Allah: Ibadah merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan

Hadis. Dengan beribadah, seorang Muslim menunjukkan kepatuhan dan kesetiaan terhadap ajaran agama.

- 4) **Membersihkan Diri dari Dosa:** Ibadah berperan dalam membersihkan diri dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Contohnya, shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, dan berbagai bentuk ibadah lainnya diyakini dapat menghapus dosa-dosa kecil.
- 5) **Menumbuhkan Akhlak yang Baik:** Ibadah berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan moral dan etika. Melalui ibadah, seorang Muslim diajarkan untuk berperilaku baik, jujur, sabar, dan bertanggung jawab.
- 6) **Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesejahteraan Umat:** Ibadah seperti zakat, sedekah, dan haji memiliki dimensi sosial yang penting. Ibadah ini mempererat hubungan antar sesama Muslim dan mendukung kesejahteraan masyarakat.
- 7) **Menjaga Keseimbangan Hidup:** Ibadah membantu seorang Muslim menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Melalui ibadah, seorang Muslim diingatkan untuk tidak hanya fokus pada aspek materi, tetapi juga pada aspek spiritual.
- 8) **Mencari Ketenangan dan Kedamaian:** Ibadah memberikan ketenangan batin dan kedamaian hati. Melalui doa, dzikir, dan

meditasi, seorang Muslim dapat mencapai ketenangan yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup.²¹

Tujuan ibadah dalam kehidupan manusia adalah antara lain untuk mencapai predikat dan derajat tertinggi yaitu taqwa, untuk menghapus dosa dan kesalahan, dan juga berfungsi sebagai sarana ujian.

3. Jenis-Jenis Pendidikan

Jenis-jenis pendidikan berdasarkan tempat berlangsungnya pendidikan mencakup tiga pola pendidikan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Informal

1) Pengertian pendidikan Informal

Menurut UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 13 bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional.²²

²¹ Muhammad Khoiruddin, *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Tengah: Unisnu Press, 2022), hlm. 59.

²² Zulfahman, "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume.7, No. 3, Tahun 2023, hlm. 140.

Pendidikan informal dapat dikatakan sebagai pendidikan di rumah. Sebagai tindakan dan upaya orang tua sebagai pendidik sekolah dasar terhadap dirinya, anggota keluarga lain dan anaknya dalam bentuk dukungan, bimbingan, nasehat dan pendidikan sesuai potensi yang dimilikinya. Masing-masing memberikan pengaruh positif melalui interaksi.²³ Sehingga anggota keluarga dan anak yang bersangkutan kelak dapat hidup mandiri yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan dalam lingkungan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku dan agama yang dianutnya.

2) Tujuan Pendidikan Informal

Dalam Islam, tujuan pendidikan informal adalah membentuk keluarga yang beriman, berakhlak mulia, beramal saleh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, berketerampilan dan berpengalaman, sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna bagi dirinya, agama dan bangsanya. Dengan demikian, dapat diketahui tujuan pendidikan Informal dalam Islam membentuk seorang muslim yang mampu melaksanakan kewajibannya kepada Allah seperti firman. Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku. (Ad- Dzariyat: 56)*²⁴

²³ Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 24

²⁴ Qs. Ad-Dzariyat (51): 56

Menurut tafsir Ibnu Kasir tentang makna surat ad-dzariyat: 56 ialah bahwa sesungguhnya Allah menciptakan jin dan manusia agar Allah memerintahkan mereka untuk menyembah Allah, bukan karena Allah membutuhkan mereka.

Quraish Shihab tidak hanya melihat dari satu ayat Al-Dzariyat 56 saja melainkan melihat rangkaian ayat dari ayat sebelumnya. Pada surat Ad- Dzariyat ayat sebelumnya yaitu ayat 55 Allah telah memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju kepada Allah kemudian dijelaskan pada ayat setelahnya yaitu ayat 56 dijelaskan mengapa manusia harus berlari dan bersegera menuju Allah. Ayat di atas menyatakan bahwa "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada Allah". Allah tidak menciptakan mereka (jin dan manusia) melainkan dengan tujuan memudahkan aktivitas mereka mengabdikan kepada Allah SWT. Profesor Quraish Shihab menjelaskan surat adz dzariyat ayat 56 tidak hanya menekankan pesan yang tekstualis saja tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan untuk beribadah adalah demi kepentingan manusia itu sendiri. Bukan kepentingan Allah, tidak ada manfaat yang kembali kepada Allah sedikitpun. Semua kebaikan dan manfaat yang diterima adalah hamba itu sendiri.

Al-Tabari menekankan bahwa tujuan hidup manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada Allah. Dia juga menyoroti bahwa

semua tindakan yang dilakukan oleh manusia harus diniatkan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, yang mencakup baik aspek ritual maupun aspek sosial.

Muhammad Asad menekankan pentingnya pengabdian kepada Allah sebagai inti dari kehidupan manusia. Dia menafsirkan ibadah sebagai bentuk ketaatan total kepada Allah, yang mencakup tidak hanya ritual keagamaan tetapi juga moralitas dan etika dalam interaksi sosial. Maksud dari kata menyembah di ayat ini adalah mentauhidkan Allah dalam segala macam bentuk ibadah.

Sehingga jelas bahwa tujuan pendidikan Informal dalam Islam harus terkait dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah Allah SWT dengan segala aspek ibadahnya, baik yang berhubungan dengan Allah, manusia maupun dengan lingkungannya.

3) Pendidikan Ibadah Anak Lingkup Informal

Adapun lingkup pendidikan informal (keluarga) secara garis besar dibagi menjadi lima, yaitu:

- a) Pendidikan keimanan,
- b) Pendidikan akhlak
- c) Pendidikan intelektual,
- d) Pendidikan fisik

e) Pendidikan psikis.²⁵

Pembinaan pendidikan bagi anak di dalam keluarga memiliki kedudukan yang sangat urgen, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena itu, pendidikan agama idealnya ditanamkan pertama kali di dalam keluarga. Bekal pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk menentukan arah di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Luqman: 13-15

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ

فَأَنْتُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: *Dan (Ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya saat dia menasehatinya, “wahai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah! Itu benar0benar kezaliman yang besar (13) Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua ibu baapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu ibu dan bapakmu, hanya kepada- Ku lah kembalikanmu. (14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang*

²⁵ Didik Maulana, “Kajian Pendidikan Informal: Sudut Pandang Teori Keislaman”, *Jurnal Studi Multidisipiner*, Volume. 6, No. 1, Tahun 2019.

kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kaamu kerjakan. (Qs. Al-Luqman: 13-15)²⁶

Al-Qurtubi Menggarisbawahi pentingnya nasihat Luqman kepada anaknya tentang kesyirikan. Pendidikan dimulai dengan pengajaran tentang keesaan Allah dan menjauhi syirik.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah adalah akhlak kepada Allah Swt yaitu pada ayat 13 *يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ* mengesakan Allah Swt (tauhid), bersyukur, bertaubat. Pada ayat 14 menegaskan tentang akhlak kepada sesama manusia terutama kepada orang tua, amar ma'ruf nahi munkar, sabar. Dan pada ayat 15 menegaskan tentang akhlak kepada semesta alam dan sosial.²⁷

Al-Mawardi menjadi salah satu ulama yang dijadikan rujukan oleh para ulama lain ketika berbicara tentang akhlak dan moralitas manusia, selain itu ia juga mengarang dan menulis satu kitab khusus tentang akhlak yang diberi judul "*al Adab Dama wa al-Diu*", Bahkan Ibnu Khaldun yang merupakan bapak pendiri ilmu historiografi menjadikan al-Mawardi sebagai rujukan. Secara lahiriah ayat tersebut jelas memperlihatkan bagaimana Lauqman memperlakukan anaknya dengan haik, serta memberi nasehat

²⁶ Qs. Al-Luqman (31): 13, 14, 15.

²⁷ Herwani, "Konsep Pendidikan Akhlak Pada Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-15", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 03, No.02, Juni 2020, hlm. 202.

untuk tidak menyekutukan Tuhan. Namun, segala kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia, semuanya bertumpu kepada akal.

Dengan akal seorang manusia bisa membedakan antara yang baik dan yang bathil. Selain itu akal juga merupakan sumber utama nilai akhlak dan moralitas seorang manusia. Oleh karena itu, sangat penting kepada kedua orang tua untuk membimbing seorang anak dari kecil, sehingga ia menjadi pribadi yang berakal dan memiliki akhlak dan moralitas ketika dewasa.²⁸

Dari pendapat para ahli yaitu tokoh klasik dan modern diatas bahwa pendidikan anak dilingkungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan pemahaman anak dalam beribadah.

Perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Hal yang tidak bisa kita abaikan adalah bahwa tujuan utama pembinaan pendidikan agama dalam keluarga adalah penanaman iman dan akhlak terhadap diri anak.²⁹

Pola pendidikan ibadah informal yang dilakukan orang tua dalam membina anak untuk melaksanakan shalat dengan beberapa cara, yaitu:

²⁸ Nofri Gunawan, dkk., “Konsep Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Nukat Wa Al-‘Uyun dan Tafsir Al-Maraghi Atas Surah Luqman ayat 12-19)”, *Jurnal: Ar Rainiry Pendidikan Islam*, Volume. 09, No. 03, Desember 2022, hlm. 147.

²⁹ Zuhaini, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak”, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 7.

- a) Mengingatkan anak shalat ketika waktu shalat telah masuk dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.
- b) Menyuruh anak shalat ketika waktu shalat telah masuk dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.
- c) Orang Tua mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib dirumahnya. Orang tua menyuruh dan mengingatkan anak membaca Al-Qur'an pada saat setelah selesai shalat maghrib,
- d) Orang Tua menyerahkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an anak juga membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an dirumah setelah selesai shalat maghrib.
- e) Pendidikan ibadah anak dilaksanakan di mesjid yang menjadi lingkup pendidikan informal juga dapat menambah pemahaman seorang anak melalui seorang guru ngaji yaitu sekaligus menjadi marbot di mesjid tersebut. Sehingga setiap anak yang datang di ajari untuk belajar dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib berjamaah sambil menunggu masuk waktu shalat isya.
- f) Magrib ke isya anak-anak diajari cara thaharoh misalnya berwudhu
- g) Menghapal doa-doa saat melakukan aktivitas sehari-hari agar seorang anak terbiasa memulai langkahnya dengan mengingat Allah SWT

Tabel I

Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Ibadah Anak

No.	Upaya Orang Tua	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-Kadang	Kesimpulan
1	Mengingatkan anak salat ketika waktu shalat telah tiba dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.		✓			Kebanyakan orang tua sering mengingatkan anak salat ketika waktu shalat telah tiba dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.
2	Menyuruh anak shalat ketika waktu shalat telah masuk dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.		✓			Kebanyakan orang tua sering menyuruh anak shalat ketika waktu shalat telah masuk dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.
3	Orang tua mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib di rumahnya. Orang tua menyuruh dan mengingatkan anak membaca Al-Qur'an pada saat setelah selesai			✓		Orang tua jarang mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib di rumahnya. Orang tua menyuruh dan mengingatkan anak membaca Al-Qur'an pada saat setelah

	shalat maghrib.					selesai shalat maghrib.
4	Orang tua menyerahkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an; anak juga membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah setelah selesai shalat maghrib.		✓			Orang tua sering menyerahkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an; anak juga membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah setelah selesai shalat maghrib.
5	Upaya pendidikan ibadah anak dilaksanakan di Masjid.			✓		Orang tua upaya pendidikan ibadah anak jarang dilaksanakan di Masjid.
6	Magrib ke isya, anak-anak diajari cara thaharoh seperti berwudhu.			✓		Magrib ke isya, anak-anak jarang diajari cara thaharoh seperti berwudhu.
7	Menghafal doa-doa saat melakukan aktivitas sehari-hari agar seorang anak terbiasa memulai langkahnya dengan mengingat Allah SWT.				✓	Orang Tua Menghafal doa-doa saat melakukan aktivitas sehari-hari agar seorang anak terbiasa memulai langkahnya dengan mengingat Allah SWT

b. Pendidikan Formal

1) Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³⁰ Pendidikan formal dalam pengertian Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah pendidikan di lingkungan sekolah. Pelatihan ini, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, diselenggarakan secara berkala dan sistematis dalam jangka waktu tertentu di tempat tertentu, serta dilaksanakan berdasarkan peraturan umum yang telah ditetapkan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai tugas, fungsi, dan peran. Artinya, lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan di lingkungan sekolah dengan cara mengajar, mendidik, meningkatkan, membentuk karakter dan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan itu. Merespon minat dan bakat anak.³¹ Fungsi sekolah yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

³⁰ Syafril & Zuhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2019), hlm. 107.

³¹ Haerullah dan Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Nonformal", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 194.

- 2) Spesialisasi, sekolah sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan.
- 3) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dalam masyarakat akan lebih efisien dengan adanya sekolah.
- 4) Sosialisasi, sekolah merupakan suatu proses yang dapat membantu peserta didik menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 5) Konservasi dan transmisi kultural, memelihara warisan budaya yang ada dalam masyarakat dengan jalan menyampaikannya di dalam sekolah.

Suatu sekolah atau madrasah dapat menjadi pilar pendidikan Islam yang baik dan sukses apabila didukung oleh seluruh komponen sekolah. Salah satu komponen utama suatu sekolah adalah guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dengan tugas yang cukup sulit karena tidak hanya berperan sebagai guru tetapi juga pendidik. Oleh karena itu, guru sebagai seorang pendidik harus mampu menjadi pembela sejati kebenaran agama dan cita-cita pendidikan, sehingga menjadi perwujudan dari apa yang diajarkannya di mata siswanya. Berkaitan dengan tugas tersebut, Abu Ahmadi menyebutkan tugas guru agama. yaitu

- 1) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 3) Mendidik anak didik agar berbudi pekerti yang baik.

4) Mendidik anak didik agar taat menjalankan agamanya.

Selain faktor guru, sekolah dan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir menjadi penting bagi guru dan siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan internalisasi ajaran agama Islam tersampaikan secara maksimal kepada siswa lingkungan yang mendukung. Selain faktor pendukung di atas, sekolah juga harus memiliki peraturan dan ketentuan yang jelas dan dilaksanakan secara serius. Tata Tertib Sekolah adalah peraturan yang dibuat dengan tujuan untuk mengatur dan mengendalikan sikap dan perilaku siswa agar tercipta suasana aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Peraturan sekolah mengatur agar setiap siswa berperilaku ke arah yang positif.³²

Saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari keinginan masyarakat untuk memilih dan menentukan sekolah yang baik bagi anaknya, menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya dan memilih pendidikan yang tepat bagi anaknya. Orang tua di sini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah, dan pemberi pengetahuan mengenai langkah-langkah pendidikan yang diambil anaknya.³³

³² Raudatus Syaadah, dkk., "Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Volume. 2, No. 2, Tahun 2022, hlm. 128.

³³ Kusmiran, dkk., "Pendidikan Formal, Nonformal dan Infromal dalam Desain Hadits Tarbawi", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume. 1, No. 2, Tahun 2022, hlm. 487.

2) Pendidikan Ibadah di Lembaga Formal

Identik dengan pengertian Ibadah menurut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan ta'at, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti do'a.³⁴ Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Dalam bahasa Arab, anak disebut al-thifl, yang berarti lunak atau lembut, menandakan sifatnya yang rentan. Imam Al-Isfahani dalam Mufradat Al-Qur'an juga menyebut anak sebagai al-thifl karena kelembutannya. Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam merawat dan menjaga anak-anak mereka.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Ibadah anak merupakan segala pengajaran dan pembiasaan anak untuk melakukan ibadah. Selain itu, pengajaran ibadah pada anak juga dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik, seperti sikap mau berbagi, berjiwa dermawan, peduli terhadap sesama, dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi melalui pendidikan. Anak-anak diajarkan untuk melakukan ibadah seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.³⁵

³⁴ Fenty Zahara, "Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan", *Jurnal Kognisi*, Volume. 01, No. 02, Juni 2020, hlm. 105.

³⁵ Okta Lidya Angraini, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 24.

Upaya-upaya yang dilakukan guru-guru di SD dalam membantu peserta didik untuk pengamalan ibadah yaitu sebelum pelajaran dimulai dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pelajaran yang lainnya ketika memasuki kelas, semua peserta didik diwajibkan membaca ayat-ayat Al Qur'an (Juz 'Amma) dengan bersama-sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik hafal dengan surat-surat pendek dan juga membiasakan peserta didik membaca Al Qur'an tidak hanya di madrasah saja.³⁶

c. Pendidikan Nonformal

1) Pengertian Pendidikan Nonformal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai kurikulum di luar pendidikan formal. Sesuatu yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap. Pendidikan nonformal diberikan kepada masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai alternatif, pelengkap, atau pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan, pengetahuan dan keterampilan fungsional, dengan penekanan pada pengembangan sikap dan karakter.³⁷

³⁶ Ashif Az Zafi, "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus", *Jurnal Elementary*, Volume. 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 51.

³⁷ Amiruddin, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 29.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan secara sadar untuk memfasilitasi proses pendidikan dan pembelajaran di kalangan umat Islam. Madrasah sering juga disebut sebagai sekolah Islam/sekolah Al-Quran yang secara umum membahas muatan pendidikan agama. Marzuki menganggap pendidikan nonformal adalah kegiatan pembelajaran di luar sekolah dan sistem pendidikan formal. Meskipun dilaksanakan secara terorganisir, pendidikan nonformal dilaksanakan secara perseorangan atau sebagai bagian integral dari kegiatan yang lebih besar untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.³⁸

Farrow, Arcos, Pitt dan Weller menyatakan bahwa pembelajaran informal merupakan aspek penting dari pengalaman belajar. Saat ini, pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai cara, termasuk melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Pendidikan nonformal mempunyai tiga fungsi: menggantikan, melengkapi, dan melengkapi pendidikan formal.³⁹

Tugas pendidikan nonformal ialah menjaga kualitas dan martabat terhadap seseorang dan warga negara untuk mampu dan percaya diri sendiri supaya dapat lebih maju. Sifat nonformal terdiri dari:

³⁸ Syahwani Umar, "Sekolah Rumah (Homeschooling) Sebagai Bentuk Pendidikan Nonformal", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Volume. 1, No. 2, Juni 2022 hlm. 181.

³⁹ Ali Abdurahman, *Menggagas Pendidikan Alternatif: Membangun Kembali Model Pendidikan Rasulullah SAW* (Jawa Barat: CV. Aduna Abimata, 2024), hlm. 49.

- a) pendidikan nonformal lebih fleksibel sebab menyelenggarakan dengan kemampuan yang dia dapat beberapa bulan.
- b) pendidikan nonformal lebih aktif dan efektif dalam bidang-bidang pelajaran agama karena program pemerintah bisa tercapai dan tidak perlu syarat.⁴⁰

2) Pendidikan Ibadah di Lembaga Nonformal

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI Pasal 26 Ayat (4) menyebutkan Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, semisal "madrasah diniyah takmiliyah"

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III Pasal 45 ayat (1) berbunyi Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk madrasah diniyah takmiliyah.

Sesuai dengan arahan penyelenggarannya, struktur kurikulum madrasah ini dikelola dan dikembangkan dengan nuansa sebagai berikut:

- a) Menyeluruh dan berkesinambungan

⁴⁰ Arif Rembangsupu, "Studi Yudiris Tentang Jenis dan Jalur Pendidikan di Indonesia", *Al-Afkar: Journal For Islami Studies*, Volume. 5, No. 4, Tahun 2022, hlm. 97.

- b) Beragam dan terpadu.
- c) Berpusat pada potensi dan kebutuhan santri.
- d) Tanggap terhadap perkembangan ilmu.
- e) Relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Disamping itu melakukan variasi belajar, yaitu dengan mengajak seluruh peserta didik ke Mesjid untuk melakukan kegiatan belajar mengajar ketika masuk waktu salat maka salah seorang murid menjadi muazzin atau imam secara bergantian. Selain melakukan upaya yang ada dalam proses belajar mengajar, para ustadz dan ustadzah juga memberikan pembinaan atau program-program kegiatan yang sifatnya keagamaan yang dapat mengasah juga membiasakan diri siswa agar semakin nyaman dalam melaksanakan ibadah.

4. Perbedaan Jenis Pendidikan

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari pengalaman hidup sehari-hari.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan sistematis, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya yang setara.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, dan bisa dilaksanakan baik secara terstruktur maupun non-terstruktur. Pendidikan ini dapat diorganisir oleh lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang memenuhi kriteria tertentu. Berbeda dengan pendidikan formal yang memiliki standar keketatan dan keseragaman yang ketat, pendidikan nonformal menawarkan fleksibilitas dalam bentuk dan isi program. Pendidikan nonformal juga menggunakan teknik yang berbeda dalam mendiagnosis, merencanakan, dan mengevaluasi proses serta dampak program.

Tujuan program pendidikan nonformal tidak seragam, sementara pendidikan formal memiliki tujuan yang seragam di setiap tingkat. Selain itu, peserta didik dalam pendidikan nonformal tidak terikat oleh persyaratan ketat seperti pada pendidikan formal. Pengelolaan dan pembiayaan pendidikan nonformal bisa ditanggung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kemasyarakatan, atau individu yang tertarik menyelenggarakannya.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh penelitian lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

1. Skripsi, Eka Rizki Rahmawati, NIM 10110241024 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2015. "Implementasi Pendidikan Nonformal di Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten

Kebumen.” yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah bahwa dari penelitian tersebut lebih berfokus hanya kepada penerapan pendidikan nonformalnya saja.⁴¹

2. Skripsi, Makhsus, NIM 109015000131, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Usia 12 Tahun.” yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah bahwa dari penelitian tersebut lebih berfokus kepada tanggapan orang tua mengenai pendidikan formal pada usia remaja dan faktor yang menjadi dasar pemikiran orang tua mengenai pendidikan pada anak mereka dan lebih memilih untuk membiasakan anak agar bekerja sejak awal.⁴²
3. Skripsi, Pendiyanto, NIM 3501406523, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011, “Pola Pendidikan Informal Anak Sampai Berusia 18 Tahun Pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga).” yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah bahwa dari penelitian tersebut lebih berfokus hanya kepada pola pendidikan informal anak yang masih tergolong kepada usia remaja yang dikhususkan kepada keluarga TKW di Purbalingga.⁴³

⁴¹Eka Rizki Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Nonformal di Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

⁴²Makhsus, “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Usia 12 Tahun.” *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

⁴³Pendiyanto, “Pola Pendidikan Informal Anak Sampai Berusia 18 Tahun Pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga)”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

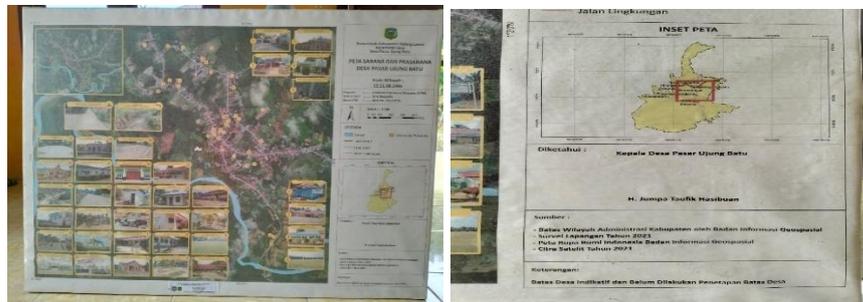
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa. Batas-batas geografis desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Kecamatan sosa
- b. Bagian Selatan : Huta Raja Tinggi
- c. Bagian Timur : Riau
- d. Bagian Barat : Tranpir

Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1 dan 2

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di Desa tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. Selanjutnya, judul penelitian yang dipilih peneliti belum diteliti oleh peneliti lain di Desa Pasar Ujung Batu yang mempunyai permasalahan serupa.

2. Waktu Penelitian

Tabel II
Jangka waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2023
2.	Pembahagian Pembimbing	September 2023
3.	Pengesahan Judul	September 2023
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan	September 2023
5.	Penyusunan Proposal	September 2023
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2023
7.	Revisi	Oktober - Desember 2023
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember – Januari 2024
9	Revisi	Januari 2024
10.	Seminar Proposal	Maret 2024
11.	Revisi Proposal	Maret 2024
12.	Surat Riset Penelitian	Maret 2024
13.	Pelaksanaan Penelitian	April 2024
14.	Penyusunan BAB IV	Mei 2024
15.	Penyusunan BAB V	Mei 2024
16.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2024
17.	Revisi	Juni 2024
18.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2024

19.	Revisi	Juni 2024
20.	Seminar Hasil	Juni 2024
21.	Revisi	Juli 2024

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model fenomenologi. Jenis penelitian kualitatif ini fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dengan melihat dan mendengarkan penjelasan serta pandangan mereka secara rinci. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara jelas melalui fenomena yang dialami oleh para informan. Fenomena yang digambarkan didasarkan pada keadaan nyata sehingga dapat memberikan kesan naturalistik sesuai dengan definisi fenomenologi.⁴⁴

Peneliti menekankan sifat realistik yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Objek penelitian kualitatif adalah alamiah atau apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti, dan data kualitatif dinyatakan dalam kalimat, yang pengelolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan secara objektif dan sesuai

⁴⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 19.

⁴⁵ Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Rejang Lebong: IKAPI, 2021), hlm. 33.

dengan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian atau yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu orang yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, informan adalah orang yang akan diambil datanya yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 9-11 tahun, guru Madrasah/guru mengaji, dan guru agama sd di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa dan anak berusia 9-11 tahun.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data mengacu pada topik dari mana saja data dikumpulkan. Sumber data adalah subjek dari mana data di dapatkan. Penelitian ini menggunakan:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok, orang tua yaitu ibu-ibu di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa yang memiliki anak berusia Sembilan sampai sebelas tahun, guru agama di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, guru Madrasah di MDA Pasar Ujung Batu. Selanjutnya, Guru mengaji dan anak-anak berusia 9 sampai 11 tahun.

Tabel III

Sumber Data Primer

No.	Narasumber	Jumlah Narasumber
1.	Ibu-ibu (Orang Tua yang memiliki anak usia 9-11 tahun) di Pasar Ujung Batu	6 Orang
2.	Guru SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu	3 Orang
3.	Guru Madrasah di MDA Pasar Ujung Batu	3 Orang
4.	Anak berusia 9-11 tahun	4 Orang

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap atau pendukung, untuk itu yang digunakan sumber data sekunder.

Tabel IV

Sumber Data Sekunder

No.	Data Sekunder
1.	Jurnal
2.	Buku
3.	Internet
4.	Kepala Desa Pasar Ujung Batu

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini, diperlukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek penelitian, yang melibatkan proses biologis dan psikologis yang kompleks. Alat indra yang sangat vital dalam pengamatan ini adalah

mata dan telinga. Oleh karena itu, selama proses observasi, seorang pengamat harus dalam kondisi sehat agar informasi yang diperoleh dapat jelas dan akurat.⁴⁶

Peneliti menggunakan Observasi non partisipan untuk melihat secara langsung tentang pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.

Adapun yang di observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengingatkan anak shalat ketika waktu shalat telah masuk dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.
- b. Menyuruh anak shalat ketika waktu shalat telah masuk dan itu dilakukan ketika seorang anak masih bersama ibu.⁴⁷
- c. Orang Tua mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib dirumahnya. Orang tua menyuruh dan mengingatkan anak membaca Al-Qur'an pada saat setelah selesai shalat maghrib,
- d. Orang Tua menyerahkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an anak juga membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an dirumah setelah selesai shalat maghrib.

⁴⁶ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 147.

⁴⁷ Sri Wahyuni, "Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Keluarga Buruh Tabi di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting", *Skripsi*, Tahun 2022, hlm. 44.

- e. Pendidikan ibadah anak dilaksanakan di mesjid yang menjadi lingkup pendidikan informal juga dapat menambah pemahaman seorang anak melalui seorang guru ngaji yaitu sekaligus menjadi marbot di mesjid tersebut. Sehingga setiap anak yang datang di ajari untuk belajar dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib berjamaah sambil menunggu masuk waktu shalat isya.
- f. Magrib ke isya anak-anak diajari cara thaharoh misalnya berwudhu
- g. Mengahapal doa-doa saat melakukan aktivitas sehari-hari agar seorang anak terbiasa memulai langkahnya dengan mengingat Allah SWT.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan interviewer dengan narasumber yang mencakup Tanya jawab untuk menggali informasi terkait yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan sehingga mendapatkan data secara mendalam melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh.⁴⁸

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi, berupa catatan, teks, atau gambar. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan , 2019), hlm. 146.

melengkapi penelitian, baik dalam bentuk sumber tertulis maupun foto, yang dapat memberikan informasi tambahan untuk proses penelitian.⁴⁹ Dokumen dalam bentuk tertulis didalam penelitian ini yaitu catatan harian, sejarah Desa Pasar Ujung Batu dan pendidikan. Selanjutnya dokumentasi berupa gambar, seperti foto, sketsa dan lain-lain.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan penelitian yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data sangat berpengaruh. Partisipasi peneliti tidak hanya diperlukan dalam waktu singkat, tetapi juga harus diperpanjang untuk meningkatkan validitas data yang dikumpulkan. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan keakuratan data yang diperoleh.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi adalah mengumpulkan berbagai bukti guna meningkatkan kredibilitas data.⁵⁰ Peneliti menggunakan triangulasi data untuk membandingkan berbagai standar

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Cv. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

⁵⁰ Jimatul Arrabi, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 63.

kualitas data yang dikumpulkan dengan menerapkan metode dan periode waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut cara kerjanya:

- a. Membandingkan kembali tingkat keakuratan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- b. Membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda.
- c. Menggunakan penelitian atau pengamatan lain untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data.
- d. Membandingkan sudut pandang individu dengan sudut pandang berbagai kelompok masyarakat.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan guna menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk menyajikan secara sistematis fakta yang akurat dan karakteristik dari populasi dalam bidang tertentu. Data yang dikumpulkan tidak ditujukan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mempelajari implikasi.⁵¹Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggambaran situasi atau peristiwa tertentu.

Analisis data adalah proses penyusunan data untuk mengidentifikasi pola-pola yang akan mengarah pada kesimpulan penelitian. Proses ini dimulai dengan:

⁵¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 14.

1. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan secara rinci. Proses ini berarti memilih dan menyoroti elemen-elemen utama yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Penyajian data melibatkan analisis dan penguraian informasi secara menyeluruh menjadi data yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
3. Kesimpulan dan verifikasi data melibatkan pemeriksaan ulang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan sudah sesuai dan layak untuk disusun menjadi sebuah tulisan.⁵²

⁵² Johar Permana, *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa

Desa Pasar Ujung Batu adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Desa Pasar Ujung Batu berdiri sekitar tahun 1958 setelah kemerdekaan dan sudah terbentuk pemerintahan. Dahulu Desa Pasar Ujung Batu merupakan bagian pertengahan antara Desa Huta Raja Lamo, Desa Mondang, dan Desa Ujung Batu.

Diantara ketiga desa tersebut masih terdapat wilayah kosong. Sehingga desa pasar ujung batu diberikan hak budaya oleh desa yang pertama kali memberikan budaya yaitu Desa Mondang dengan awalnya bersal juga dari tempat berniaga yang tidak strategis yang berada di jalur hilir sungai perairan air sosa yaitu di Desa Huta Raja Lamo sehingga membutuhkan alat transportasi karna begitu jauh dari kedua Desa tersebut yaitu Desa Mondang dan juga Desa Ujung Batu sehingga untuk kepentingan bersama dengan permusyawaratan para pemangku adat mengambil keputusan untuk memindahkan tempat pusat perbelanjaan ke tengah-tengah diantara Desa Huta Raja Lamo, Desa Mondang dan juga Desa Ujung Batu, maka terbentuk Desa Pasar Ujung Batu sebagai pusat utama perbelanjaan dan menjadi permukiman yang nama dari desa ini diambil dari pecahan ujung batu karna berada pada jalur hulu perairan air sosa dari ketiga desa tersebut.

Selanjutnya warga yang menempati wilayah Desa Pasar Ujung Batu Pertama Kalinya dan juga mendominasi adalah Turunan dari Desa Mondang yang bermarga Hasibuan, maka kerap kali disebut bahwa marga Hasibuan yang punya wilayah Desa Pasar Ujung Batu dan selanjutnya dari Desa Ujung Batu bermukim di Desa Pasar Ujung Batu yaitu marga Daulay dan dari Desa Huta Raja Lamo yaitu marga Siregar, seiring dengan perubahan waktu maka semakin banyak sekarang yang menjadi warga Desa Pasar Ujung Batu.

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa dan mayoritas penduduknya adalah muslim. Dengan nilai IDM Desa yaitu 0,7216 status IDM nya semakin Maju. Batasan-batasan geografis Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa:

Bagian Utara: Kecamatan Sosa

Bagian Selatan: Huta Raja Tinggi

Bagian Timur: Riau

Bagian Barat: Tranpir

Adapun luas wilayah desa Pasar Ujung Batu adalah. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah KK yaitu 1.055 dengan jumlah jiwa kurang lebih 4.128 jiwa, kecamatan sosa terdiri dari 30 desa dan 1 kelurahan.

3. Kondisi Demografis

a. Populasi dan kondisi kehidupan

Jumlah penduduk Desa Pasar Ujung Batu sebanyak 1.055 KK dengan jumlah penduduk sekitar 4.128 jiwa dan pendapatan Desa Pasar Ujung Batu sebagian besar dari petani. Masyarakat Desa Pasar Ujung Batu mata pencahariannya dominan kepada petani sawit, Wiraswasta/pedagang, buruh dan sebagai PNS ada 971 orang.

Tabel V
Jumlah Penduduk Desa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2116
2.	Perempuan	2012

Sumber data: Kepala Desa Pasar Ujung Batu Tahun 2024

b. Agama dan pendidikan

1) Agama

Agama berperan penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkan kepada kebaikan bersama. Penduduk Desa Pasar Ujung Batu mayoritas beragama muslim. Dan ada beberapa warga dengan yang menganut kepercayaan agama Kristen. Terdapat tiga mesjid dan satu musalla di desa Pasar Ujung Batu untuk menunjang ibadah masyarakat. Keyakinan masyarakat Desa Pasar Ujung Batu dalam bentuk tabel sebagai berikut ini.

Tabel VI

Agama yang di anut Masyarakat di desa Pasar Ujung Batu

Agama	
Islam	Kristen
3878	250

Sumber Data: Kepala Desa Pasar Ujung Batu Tahun 2024.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi setiap individu. Karena dengan pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas diri seseorang. Kemajuan suatu daerah atau desa ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya, berikut dipaparkan keadaan penduduk desa Pasar Ujung Batu.

Tabel VII

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pasar Ujung Batu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK/Paud	94 orang
1.	SD/MI	378 orang
2.	SMP//MTs	418 orang
3.	SMA/SMK/MA	482 orang
4.	Perguruan Tinggi	352 orang
5.	Tidak pernah bersekolah	63 orang
	Jumlah	1.787 orang

Sumber: Data Pemerintah Desa Pasar Ujung Batu Tahun 2024

Tabel ini menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Pasar Ujung Batu, TK/Paud 94 orang, SD 378 orang, SMP/MTs 418 orang, SMA/SMK/MA 482 orang, kemudian yang melanjut ke Perguruan Tinggi 385 orang dan yang tidak pernah bersekolah 63 orang. Dari pendidikan warga desa Pasar Ujung Batu terlihat sebagian masyarakatnya sudah berpendidikan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan, adapun keadaan sarana dan prasarana utama beserta pendukung pendidikan ibadah anak sebagai berikut:

Tabel VIII
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Mesjid	3 (tiga)
2.	MDA	1 (satu)

B. Temuan Khusus

1. Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
 - a. Pendidikan ibadah anak melalui pendidikan informal.

Pembinaan pendidikan bagi anak di dalam keluarga memiliki kedudukan yang sangat urgent, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena itu, pendidikan agama idealnya ditanamkan pertama kali di dalam keluarga.

Peneliti juga sudah melakukan observasi dengan orang tua yang memiliki anak usia 9 – 11 tahun. Salah satunya peneliti wawancara dengan ibu Pardede Hasibuan, beliau mengatakan:

“Kami sudah menyekolahkan mereka di SD dan MDA, jadi untuk pendidikan ibadah mereka saya rasa itu sudah cukup nak⁵³.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada keluarga ibu Iska Khairani di Desa Pasar Ujung Batu semua anggota keluarga tersebut mempunyai android dan tidak ada larangan ketika bermain handphone, sehingga ketika ingin menyuruh anak nya untuk melakukan suatu hal atau untuk melaksanakan ibadah anaknya hanya mengiyakan perkataan ibunya tanpa melaksanakan apa yang diperintahkan⁵⁴.

Ibu Iska Khairani juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk ibadah anak saya adalah tugas/PR yang diberikan guru dari sekolah, sehingga anak saya mau belajar dan menghafalnya seperti gerakan dan hafalan sholat. Dan saya juga menyempatkan waktu setelah sholat magrib untk mengajari anak saya mengaji Al-Quran⁵⁵.

Peneliti juga wawancara dengan miftahul jannah anak yang berusia 10 tahun, ia mengatakan:

“Saya kadang sholat kalo disuruh ibu, tapi saya jarang karna jarang disuru

Parhan anugrah juga peneliti wawancarai, ia mengatakan:

“lebih seru lagi main game dari pada mengaji, aku punya hp bagus yang dibelikan ayah saya”.

⁵³ Pardede Hasibuan, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 05 April 2024. Pukul 13. 28 WIB).

⁵⁴ Iska Khairani, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Observasi* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 06 April 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁵⁵ Iska Khairani, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 06 April 2024. Pukul 14.15 WIB).

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan Ibu ulfa utari, ia mengatakan:

Saya kadang menyuruh anak saya sholat dan mengaji, dan terkadang saya harus berjanji setelah sholat dan mengaji akan memberinya uang jajan. Kalo untuk mengajarnya ibadah seperti mengaji, saya tidak sempat karna bekerja satu harian⁵⁶.

Ibu ulfa utari juga menambahkan pernyataan:

Saya heran kepada anak saya, karna saya sudah menyekolahkan dia di SD dan MDA, disana pasti di ajari ibadah seperti sholat dan mengaji, tapi nyatanya sampai saat ini anak saya belum bisa mengaji dan melaksanakan sholat dengan baik⁵⁷.

Kemudian peneliti juga wawancara dengan Ibu Sari Andun Daulay, beliau mengatakan:

Saat saya sholat, anak saya juga ikutan sholat, dan setelah magrib pun kami akan mengaji bersama. Kalo faktor pendukung untuk saya dapat mengajari anak tentang ibadah, adalah karna ustadz dan ummi yang di MDA mengajari teorinya, dan menekankan ibadah terhadap anak saya. Sehingga saya mudah untuk menyuruh anak saya untuk melaksanakan ibadah⁵⁸.

Melalui hasil observasi peneliti menuliskan bahwa pendidikan anak dilingkup keluarga itu tidak terstruktur hanya saja orang tua memberikan pembiasaan dalam penerapan ibadah yang sifatnya dalam bentuk perintah dari orang tua misalnya menyuruh anak untuk sholat dan mengaji. Masih banyak orang tua yang ada di pasar ujung batu melepaskan pengawasan ibadah anaknya, padahal mayoritas

⁵⁶ Ulfa Utari, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 09 April 2024. Pukul 15.00 WIB).

⁵⁷ Ulfa Utari, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 09 April 2024. Pukul 15.15 WIB).

⁵⁸ Sari Andun Daulay, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 12 April 2024. Pukul 10.20 WIB).

masyarakat di pasar ujung batu adalah beragama Islam. Namun dari beberapa orang tua yang peneliti wawancarai ada juga yang mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah disini bisa dikatakan sebagian orang tua benar-benar menjadi teladan untuk anaknya. Bahkan ada juga diantara mereka sholat berjamaah di rumah dan mengaji al-quran di rumah bersama anak-anak mereka, biasanya pada waktu antara magrib dan isya.

Melalui wawancara dengan orang tua yang lainnya, para orang tua juga ada yang mengatakan, bahwa anak mereka sudah dititip di sekolah dan MDA, sehingga mereka merasa tanggung jawab menjadi seorang pendidik dan pembimbing masalah ibadah anak sudah selesai. Padahal dalam praktek ibadah anak orang tua lah yang menjadi garda terdepan dalam mendidik ibadah anak baik teori dan prakteknya.

Dalam penelitian ini, pola pendidikan ibadah anak di pasar ujung batu kecamatan sosa terkhusus dalam jalur informal sangat begitu longgar sehingga presentase pendidikan ibadah yang didapatkan seorang anak dari jalur informal sangat rendah yaitu hanya 30 persen saja. Sebab salah satu alasan anak tidak melaksanakan ibadah, seperti sholat karena tidak disuruh orang tua. Dan kesalahan orang tua salah satunya memberikan handphone kepada anak yang di bawah umur.

b. Pendidikan ibadah anak melalui pendidikan formal.

Pendidikan ibadah merupakan usaha memberi kesadaran kepada manusia untuk taat kepada Allah. Ibadah anak merupakan segala pengajaran dan pembiasaan anak untuk melakukan ibadah. Selain itu, pengajaran ibadah pada anak juga dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik, seperti sikap mau berbagi, berjiwa dermawan, peduli terhadap sesama, dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi melalui pendidikan. Sedangkan lembaga formal yang dimaksud adalah melalui pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD), berarti pendidikan ibadah formal yang dimaksud adalah pendidikan ibadah yang ada di sekolah.

Melalui observasi yang dilakukan di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, peneliti melakukan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Istana Pasaribu, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu menyatakan bahwa:

guru agama yang ada di sekolah ini berkewajiban memberikan pendidikan tentang ibadah kepada anak kita. Guru-guru disini juga sering mengingatkan agar anak murid kami melaksanakan sholat di rumah. Dan juga selain jam mata pelajaran, setiap hari jum'at guru-guru bergantian menyampaikan ceramah singkat kepada anak-anak tentang akhlak, ibadah sholat dll sebelum memasuki kelas masing-masing⁵⁹.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tessi Nurhayati, S. Pd mengatakan bahwa:

⁵⁹ Istana pasaribu, kepala sekolah SD Negeri 0401 Pasar ujung batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa, 02 April 2024. Pukul 08.45 WIB).

kami masuk kedalam setiap kelas 3 jam pelajaran perminggu, dan biasanya ibu sebelum masuk kedalam kelas mempersiapkan materi yang sesuai dengan tema yang akan dibahas, dan sesuai dengan kurikulum yang ada Anak-anak juga disuruh menghafal surah-surah pendek.⁶⁰

Selanjutnya ibu Tessi Nurhayati, S. Pd menambahkan bahwa:

kami mengajar anak-anak kita dengan metode ceramah, dan memberikan contoh-contoh terhadap pembahasan saat mengajar, kadang juga menceritakan kisah-kisah nabi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kalo mengenai praktek ibadahnya, kami sesekali menanya apakah mereka sholat subuh atau tidak, dan juga kami menekankan wajib berpuasa ketika ramadhan, dan kami kasih hadiah bagi yang full puasannya⁶¹.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti faktanya yang terjadi dilapangan adalah ditinjau dari bentuk pendidikan ibadah anak yang seharusnya terlaksana bahwa tidak ada praktek ibadah yang dilakukan hanya berpatok kepada teori, sehingga murid hanya sekedar tahu apa itu beribadah tanpa paham betul dengan makna dan praktek ibadah tersebut.

Menurut peneliti dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa yang mendukung pendidikan ibadah anak dari lembaga formal hanya berkisar 20 persen karena untuk sarana prasarana untuk praktek ibadah di SD ini masih belum ada.

c. Pendidikan ibadah anak melalui pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga dalam hal belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang

⁶⁰ Tessi Nur Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 02 April 2024. Pukul 09.10 WIB).

⁶¹ Tessi Nur Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 02 April 2024. Pukul 09.15 WIB).

diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Berarti pendidikan ibadah di lembaga formal adalah pendidikan di luar sekolah seperti MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah).

Melalui observasi yang dilakukan, peneliti wawancara dengan Ustadz/Ummi tenaga pengajar di MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasir Siregar, S.Pd. selaku kepala MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu mengatakan bahwa:

Di MDA ini kami memberikan pendidikan fokus terhadap ibadah anak-anak, seperti sholat, mengaji dan menanamkan akhlak yang baik. Kami mengajar dengan memberikan teori dan melakukan praktek langsung bersama anak-anak didik kami.⁶²

Dan ustadz Muhammad Nasir Siregar, S.Pd. juga mengatakan bahwa:

anak-anak masuk dari jam 14:30 sampai 17:00 WIB. dan mereka masuk dari hari senin-sabtu.⁶³

Selain kepala MDA, peneliti juga wawancara dengan ummi Nur Saidah Siregar, S. Pd mengatakan bahwa:

kami belajar ibadah dengan praktek langsung, misalnya mengaji Al-Quran dengan membentuk kelompok atau grup, dimana kami mengelompokkan murid yang tidak bisa mengaji di kelas Iqro, dan terhadap murid yang sudah bisa, dimasukkan ke kelas Al-Quran. Dan kami membuat kelas khusus untuk anak murid yang mempunyai suara bagus/merdu dan mempunyai potensi jadi Qori/Ah. Kami juga melaksanakan sholat ashar secara berjamaah di mesjid Nurul Jannah tepat didepan sekolah ini.⁶⁴

⁶²Muhammad Nasir Siregar, Kepala MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 23 April 2024. Pukul 14.00 WIB).

⁶³ Muhammad Nasir Siregar, Kepala MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 23 April 2024. Pukul 14.05 WIB).

⁶⁴ Nur Saidah Siregar, Guru MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 23 April 2024. Pukul 14.20 WIB).

Pendidikan ibadah anak melalui jalur nonformal di MDA Al-Muttaqin pasar ujung batu terdapat empat kelas dan satu aula sekaligus beberapa kursi dan meja untuk guru dipojok aula yang dikatakan sebagai kantor setelah keluar dari kelas. Di MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu pembelajaran berlangsung selama dua jam setengah yaitu mulai dari 14.30 sampai 17.00 WIB dengan sekali istirahat selama 10 menit yakni masuk setiap harinya mulai dari hari Senin sampai hari Sabtu dan mata pelajarannya semua murni tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan agama.

Pendidikan ibadah anak dari jalur nonformal melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan melihat bahwa di MDA Al-Muttaqin ini memakai pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dibandingkan dengan lembaga formal. Di lembaga nonformal, seperti di MDA Al-Muttaqin lebih menekankan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, anak-anak diajarkan ibadah secara teori melalui pengajaran langsung tentang materi keagamaan seperti bacaan doa, tata cara shalat, dan pemahaman dan cara baca Al-Qur'an dengan tartil juga memisahkan dan mencari bakat anak sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan ustadz dan juga ummi selaku guru di madrasah, mengatakan di MDA ini dibentuk grup tilawah dan kelompok mengaji agar lebih mudah ketika pembelajaran. Pendekatan afektif di

MDA Al-Muttaqin ini, diwujudkan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui keteladanan dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari para ustadz dan ummi selaku tenaga pengajar. Sementara itu dari aspek psikomotorik dicapai dengan melatih keterampilan praktis anak-anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, seperti praktek sholat munfarid dan berjamaah secara langsung.

Di MDA Al-Muttaqin setiap masuk waktu shalat ashar, murid-murid di arahkan kemesjid Nurul Jannah untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama, murid-murid dan ustadz sholat berjamaah setelah masyarakat yang salat dimesjid selesai karena untuk imam sholat berjamaah akan dibuat secara bergantian anak laki-laki yang dikelas empat, hanya pada hari senin dan juga hari jum'at para ustadz yang menjadi imam sholat berjamaah. Untuk kurikulum di lembaga pendidikan nonformal ini yaitu kurikulum yang fleksibel yaitu kurikulum ini menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Selanjutnya dari hasil obesrvasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Pasar Ujung Batu bahwa di tempat pengajian anak-anak yang berada dirumah warga peneliti melihat adanya kegiatan rutin setiap malam berupa pelancaran kaji anak-anak mulai dari iqro' sampai Al-Qur'an, sekaligus setiap minggu mengadakan praktek shalat secara bergantian.

Pendidikan Ibadah dari lingkup nonformal ini dapat peneliti ambil kesimpulan sekiranya begitu besar pengaruhnya dan presentase pemahaman dan penerapan ibadah anak dari jalur pendidikan nonformal sebanyak 50 persen, bisa dikatakan anak-anak lebih paham dan mengerti teori yang dibarengi praktek langsung dari pendidikan nonformal yang bisa menunjang pengetahuan ibadah anak.

2. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa

a. Faktor Pendukung Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup informal

pendidikan informal dapat dikatakan dengan pendidikan keluarga yang mana sebagai tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam bentuk bantuan, bimbingan, penyuluhan dan pengajaran kepada dirinya sendiri, anggota keluarga lain dan kepada anak-anaknya, sesuai dengan potensi mereka masing-masing, dengan jalan memberikan pengaruh baik melalui pergaulan antar mereka.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua yang memiliki anak usia 9 sampai 11 tahun di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa yaitu dengan ibu Uti Ramadani, beliau mengatakan:

“Saya sebagai ibu selalu menyuruh anak saya sholat, tapi terkadang ia mau melaksanakannya dan kadang juga tidak mau. Bahkan ia sholat ke mesjid pun harus dengan temannya baru pergi. Terkadang walaupun saya lagi dirumah anak saya lebih sibuk kepada gadgetnya jadi susah untuk menyuruhnya mengerjakan ibadah. Disisi lain dengan kesibukan saya bekerja setiap hari harus mengurus sawah saya tidak bisa sepenuhnya mengontrol anak saya ketika dirumah”⁶⁵

⁶⁵ Uti Ramadhani, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 06 April 2024. Pukul 11. 10 WIB).

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Anggi Harahap mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya akan terlebih dahulu memperhatikan kemana anak saya akan menimba ilmu pendidikan terkhusus sekolah yang mengutamakan pendidikan ibadahnya karena itu saya membiasakan anak saya berada dilingkungan pesatren sejak dini di MI. sehingga ketika dirumah dia juga akan terbiasa melaksanakan ibadah tanpa disuru.”⁶⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat bahwa faktor yang mendukung pendidikan ibadah anak yaitu salah satunya kembali kepada perhatian orang tua dalam memilih tempat/lembaga yang akan dijadikan anak untuk menuntut ilmu, selanjutnya faktor penghambat pendidikan ibadah anak adalah tidak ada waktu khusus yang diluangkan orang tua untuk memperhatikan ibadah anaknya, tidak ada juga batasan sebagian orang tua kepada anaknya dalam penggunaan handphone.

b. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup Formal

Pendidikan ibadah anak tentunya akan memiliki keragaman tingkat keberhasilan pemahaman pada setiap anak, tentunya itu semua tidak terlepas dari aspek pendukung dan juga penghambat paraTenaga pengajar dalam melaksanakan setiap peran mereka.

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti yang di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu bahwasanya pendukung yang menunjang

⁶⁶ Anggi Harahap, Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia 9 sampai 11 Tahun, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, 06 April 2024. Pukul 11. 15 WIB).

keberhasilan pendidikan di SD adalah pengalaman seorang guru dan didukung dengan kurikulum yang dipakai.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu ibu Hj. Perak Hasibuan, S.Pd. menyebutkan bahwa:

“Sebagian anak bersemangat belajar karena metode pembelajarannya yang menyenangkan. Tetapi selain itu Saya juga adalah orang tua untuk anak-anak saya dirumah dan saya mengetahui gambaran sebagian orang tua dalam membiasakan anaknya untuk beribadah. karena itu terkadang kendala keberhasilan pendidikan itu juga kurangnya pengawasan dan pembiasaan praktek ibadah di rumah mereka, materi yang dipelajari disekolah tidak terealisasikan oleh anak-anak kita.”⁶⁷

Selanjutnya ibu Hj. Perak Hasibuan, S.Pd menambahkan

“Seperti yang ibu katakana sebelumnya orang tua dan keluarganya juga sangat berpengaruh ketika anak sudah pulang kerumah, dan di sekolah ini lama masuknya itu di setiap kelasnya hanya 3 jam pelajaran itupun hanya sekali seminggu, paham tidak paham kami akan lanjutkan materi berikutnya untuk pertemuan yang akan datang dan fasilitas untuk ibadah juga belum disediakan.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa faktor pendukung pendidikan ibadah anak adalah metode atau cara pembelajaran yang digunakan guru untuk membangkitkan keinginan siswa/I untuk belajar, dan penghambat pendidikan ibadah anak yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua murid ketika dirumah sehingga anak hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri.

⁶⁷ Perak Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 02 April 2024. Pukul 08.00 WIB).

⁶⁸ Perak Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 02 April 2024. Pukul 08.00 WIB).

c. Faktor Pendukung Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup Nonformal

Jalur pendidikan yang dilalui anak berbeda-beda tergantung kepada orang tua, ada baiknya seorang anak benar seutuhnya mendapatkan pendidikan dari setiap jalur pendidikan, agar pengetahuan yang didapatkan bisa saling melengkapi, seperti halnya di pendidikan nonformal yang termasuk di dalamnya adalah MDA, juga belajar ngaji yang dilaksanakan di rumah rumah warga.

Dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz dan ummi di madrasah, yaitu dengan Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muslihuiddin Siregar, S. Pd mengatakan bahwa;

“Yang mendukung pendidikan ibadah disekolah kita ini, salah satunya semangat dari orang tua yang menyekolahkan anaknya, disamping itu juga komitmen dari setiap ustadz/ummi tenaga pengajar untuk menjadikan anak yang sholeh/ah agar bertakwa kepada Alloh Swt. Dan juga kami telah menyediakan aula sehingga jika ada mata pelajaran yang memerlukan praktek sudah tersedia.”⁶⁹

Selain pernyataan diatas, Ustadz Muslihuiddin Siregar, S. Pd juga mengatakan:

“Sering kali kendala dalam proses kami mendidik anak-anak di MDA ini, ialah faktor lingkungan mereka dan perkembangan zaman modern, dimana kebanyakan mereka sudah memiliki handpone, sehingga keseriusan mereka terganggu terhadap pembelajaran di MDA ini.”⁷⁰

Dari penejelasan diatas penelit bisa menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung pendidikan ibadah anak adalah semangat dari setiap orang tua dan para ustadz dan ummi yang kompeten dalam bidang

⁶⁹ Muslihuiddin Siregar, Guru MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 23 April 2024. Pukul 16.30 WIB).

⁷⁰ Muslihuiddin Siregar, Guru MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 23 April 2024. Pukul 16.35 WIB).

pengajaran masing-masing. Serta ketersediaan fasilitas untuk mendukung pendidikan ibadah anak. Dan faktor penghambat pendidikan anak di MDA karena kebanyakan dari anak-anak memiliki handphone yang membuat keseriusan mereka terganggu.

3. Faktor Penghambat Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa

a. Faktor Penghambat Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup Informal

Faktor penghambat pendidikan ibadah anak di lingkup informal merujuk pada kendala yang muncul dalam konteks keluarga dan lingkungan rumah tangga, di mana pendidikan agama dan ibadah seharusnya juga diperkuat. Lingkup informal mencakup semua upaya pendidikan yang terjadi di luar lembaga formal (sekolah) dan non-formal.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Buk Ulfa Utari selaku orang tua di Pasar Ujung Batu ibu Hj. Istana Pasaribu, S.Pd menyebutkan bahwa:

“Kami sering kali terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga waktu untuk membimbing anak dalam ibadah sangat terbatas. Selain itu, lingkungan sekitar rumah kami sering kali bising dan tidak kondusif untuk beribadah. Kami juga merasa kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan agama, sehingga sulit untuk memberikan bimbingan yang baik.”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, Penulis menyimpulkan bahwasanya hambatan Pendidikan Ibadah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan Ibadah

- 2) Kesibukan Orang Tua
 - 3) Lingkungan Rumah yang Kurang Mendukung
 - 4) Kurangnya Keteladanan dari Orang Tua
 - 5) Kurangnya Ketersediaan Waktu untuk Pendidikan Agama di Rumah
 - 6) Minimnya Akses ke Sumber Daya Pendidikan Agama
- b. Faktor Penghambat Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup Formal

Faktor penghambat pendidikan ibadah anak di lingkup formal merujuk pada berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam mengajarkan dan memfasilitasi pendidikan ibadah kepada siswa. Faktor-faktor ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran agama dan praktik ibadah di lingkungan sekolah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu ibu Hj. Istana Pasaribu, S.Pd menyebutkan bahwa:

“Tantangan utama Pendidikan Ibadah adalah keterbatasan waktu karena kurikulum yang sangat padat. Selain itu, tidak semua guru agama memiliki kualifikasi yang memadai untuk mengajar secara efektif. Kami juga kekurangan fasilitas yang memadai seperti ruang khusus untuk ibadah.”⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, Penulis menyimpulkan bahwasanya hambatan Pendidikan Ibadah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Kurikulum
- 2) Kurangnya Tenaga Pendidik yang Kompeten

⁷¹ Istana pasaribu, kepala sekolah SD Negeri 0401 Pasar ujung batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa, 02 April 2024. Pukul 10:00 WIB).

3) Fasilitas yang Tidak Memadai

c. Faktor Penghambat Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup Noformal

Faktor penghambat pendidikan ibadah anak di lingkup non-formal merujuk pada kendala yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), masjid, komunitas keagamaan, dan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya yang diselenggarakan di luar jam sekolah. Kendala-kendala ini dapat mempengaruhi kemampuan lembaga tersebut untuk mendidik anak-anak dalam hal ibadah secara efektif.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MDA Pasar Ujung Batu Bapak Muhammad Nasir Siregar S. Pd menyebutkan bahwa:

“Kendala utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Kami juga sering menghadapi masalah kurangnya motivasi dari anak-anak untuk mengikuti program yang kami tawarkan. Selain itu, variasi program yang kami miliki masih sangat terbatas.”⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, Penulis menyimpulkan bahwasanya hambatan Pendidikan Ibadah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Sarana dan Prasarana
- 2) Kurangnya Motivasi Anak
- 3) Keterbatasan Program Keagamaan

⁷²Muhammad Nasir Siregar, Kepala MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu, *Wawancara* (Desa Pasar Ujung Batu, 23 April 2024. Pukul 14.03 WIB).

Hasil analisis data pada setiap jalur seorang anak mendapatkan pendidikan ibadah, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel IX

Pola Pendidikan Ibadah Anak		
Formal (%)	Nonformal (%)	Informal (%)
<p>Dari jalur pendidikan formal seorang anak mendapatkan pendidikan ibadah dalam seminggu itu hanya 3 jam saja dan tidak ada praktek yang mendukung teori yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Anak mendapatkan pendidikan ibadah dari jalur formal sekitar 20% saja, karena sebagian anak hanya sekedar mengetahui dan banyak juga yang tidak mengerti karena jam pelajaran PAI sangat singkat disetiap minggunya.</p>	<p>Seorang anak berusia 9-11 tahun ternyata mereka itu memperoleh pendidikan dari jam 14.30 sampai dengan 17.00 yaitu selama dua jam setengah setiap hari dari senin sampai dengan hari sabtu, mata pelajarannya murni pendidikan agama dan proses pembelajaran di MDA itu disesuaikan antara teori dan praktek yaitu seimbang antara keduanya sehingga anak lebih mengerti pengaplikasian untuk ibadah, dapat dilihat bahwasanya 50%</p>	<p>Pendidikan Ibadah anak di informal atau dalam keluarga ternyata itu tidak terstruktur yang sifatnya dalam bentuk perintah, menyuruh anak-anaknya untuk beribadah atau ikut mengaji malam bersama guru mengaji. Kebanyakan dari anak-anak hanya memperoleh pendidikan ibadah berkisar 30% karena hanya sebagian orang tua yang memiliki waktu khusus untuk memperhatikan pendidikan ibadah anaknya, sebagian</p>

	<p>anak-anak mendapatkan pendidikan ibadah dari lembaga nonformal tepatnya dalam penelitian ini yaitu pada MDA Al-muttaqin Pasar Ujung Batu.</p>	<p>lagi disibukkan dengan pekerjaan dan masih ada juga orang tua yang masih kurang dalam hal ilmu agama sehingga sulit untuk mengajari anaknya baik itu praktek ibadahnya maupun pengetahuan tentang agama.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dengan sumber informasi dari Orang Tua, Guru dan Ustadz/ah sebagai yang mempunyai tanggungjawab untuk kepentingan pendidikan ibadah anak. Dan juga informasi dari beberapa anak yang berumur dari 9 hingga 11 tahun.

Penelitian ini membahas tentang pendidikan ibadah anak dari tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan informal, formal dan nonformal. Dalam hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa sudah terlaksana, namun dari hasil wawancara peneliti juga melihat kurangnya kemaksimalan dalam proses pendidikan ibadah tersebut sehingga anak yang berusia 9 sampai 11 tahun masih banyak yang belum tahu gerakan dan bacaan sholat dan juga masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an.

1. Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
 - a. Pola Pendidikan Ibadah Anak Dalam lingkup Informal
 - 1) Bentuk pendidikan ibadah anak di lingkup informal seperti di rumah, sangat penting untuk membentuk karakter dan kebiasaan beribadah sejak dini. Berikut adalah beberapa bentuk pendidikan ibadah yang dapat diterapkan di rumah:
 - a) Memberikan Contoh Langsung: Orang tua sebaiknya menjadi teladan dalam beribadah. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi ketika orang tua melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, atau berdoa, anak-anak akan melihat dan meniru perilaku tersebut.
 - b) Membuat Jadwal Rutin Ibadah: Menetapkan waktu khusus untuk ibadah bersama, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau dzikir bersama. Hal ini membantu anak memahami pentingnya waktu khusus untuk beribadah.
 - c) Mengajarkan Doa Harian: Mengajarkan doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, dan doa bangun tidur. Ini bisa dilakukan dengan cara mengulanginya bersama anak hingga hafal.
 - d) Menceritakan Kisah-Kisah Nabi: Cerita tentang nabi dan tokoh-tokoh dalam Islam dapat menginspirasi anak untuk beribadah. Kisah-kisah ini bisa diceritakan sebelum tidur atau pada waktu luang.

- e) Menciptakan Lingkungan yang Religius: Menyediakan bahan bacaan Islami, mendengarkan lagu-lagu nasyid atau ceramah agama di rumah, dan menghiasi rumah dengan kaligrafi atau tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat mengingatkan anak akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - f) Melibatkan Anak dalam Kegiatan Ibadah: Mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, berpuasa, dan mengikuti perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha.
 - g) Menghargai dan Memberikan Pujian: memberikan pujian atau reward ketika anak melakukan ibadah dengan baik. Ini bisa meningkatkan motivasi mereka untuk terus melakukannya.
- 2) Ragam pendidikan ibadah anak dilingkup informal
- a) Shalat berjamaah: Melibatkan anak dalam shalat berjamaah di rumah, terutama shalat Maghrib atau Isya. Ini membantu menanamkan pentingnya shalat lima waktu sejak dini.
 - b) Membaca Al-Qur'an Bersama: Mengadakan sesi rutin untuk membaca Al-Qur'an bersama, baik dengan cara bergiliran atau membaca secara bersamaan.
 - c) Mengajarkan Doa-doa Harian: Mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk menghafal dan membaca doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, dan doa setelah bangun tidur.

b. Pola Pendidikan Ibadah Anak di Lingkup Formal

- 1) Bentuk pendidikan ibadah anak di lembaga formal dapat meliputi:
 - a) Pembelajaran agama: Materi pelajaran yang mencakup ajaran agama.
 - b) Doa bersama: Anak-anak diajarkan untuk berdoa secara bersama-sama sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di lembaga tersebut.
 - c) Pembelajaran moral: Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral yang berdasarkan ajaran agama.
 - d) Praktik ibadah: Meliputi latihan dan pembelajaran praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan ritual keagamaan lainnya.
 - e) Kegiatan ekstrakurikuler: Program-program tambahan seperti kelompok pengajian, kajian keagamaan, atau kegiatan sosial yang berbasis keagamaan.
- 2) Ragam Pendidikan Ibadah Anak, Pendidikan ibadah bagi anak dalam lingkup formal mengacu pada upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai dan praktik keagamaan kepada anak-anak. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode dan kegiatan yang terstruktur dalam kurikulum resmi sekolah. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendidikan ibadah anak dalam lingkup formal:
 - a) Kurikulum Terintegrasi: Sekolah memasukkan pendidikan agama dan ibadah dalam kurikulum resmi. Mata pelajaran

agama diajarkan secara sistematis sesuai dengan jenjang pendidikan anak. Materi meliputi pengajaran tentang keyakinan, praktik ibadah, sejarah agama, dan nilai-nilai moral yang terkait dengan agama.

- b) Kegiatan Rutin: Sekolah menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin seperti doa bersama, shalat berjamaah, yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini membantu anak-anak mempraktikkan ibadah secara konsisten dan memahami pentingnya beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Pelatihan dan Pengarahan: Guru agama memberikan arahan dan bimbingan tentang tata cara ibadah yang benar. Selain itu, anak-anak diajarkan makna dari setiap ibadah, sehingga mereka memahami tujuan dan manfaat dari ibadah tersebut.
 - d) Pengembangan Karakter: Pendidikan ibadah juga diarahkan untuk membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, dan rasa hormat kepada orang lain ditanamkan melalui cerita-cerita agama dan contoh nyata.
- 3) Lama pendidikan ibadah anak di lembaga formal bisa bervariasi tergantung pada kebijakan dan kurikulum masing-masing lembaga. Secara umum, waktu yang dialokasikan untuk pendidikan ibadah bisa berkisar antara beberapa jam setiap minggu hingga setiap hari

tergantung pada tingkat pendidikan dan fokus agama dari lembaga tersebut.

Pendidikan ibadah anak dilembaga formal yaitu di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu. Dimana setiap kelas mempunyai waktu belajar pendidikan agama Islam hanya 3 jam mata pelajaran disetiap minggunya. Tenaga pendidik pelajaran agama Islam di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu ada 2 orang guru. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, para guru mengikuti kurikulum dalam memberikan teori pendidikan ibadah. Cara yang dilakukan guru dalam memberikan teori pendidikan ibadah tersebut melalui metode ceramah, dan sangat jarang melakukan praktek. Ibadah yang di tekankan melalui teori yaitu, sholat, puasa, bersedekah, berakhlak baik, membaca Al-Quran.

c. Pola Pendidikan Ibadah Anak Dalam Lembaga Nonformal

- 1) Bentuk pendidikan ibadah anak di lingkup nonformal mencakup berbagai kegiatan di luar sistem pendidikan formal yang dirancang untuk membantu anak memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa bentuk pendidikan ibadah anak dalam lingkup nonformal:
 - a) Pengajian Anak-Anak: Kegiatan pengajian yang biasanya dilaksanakan di rumah atau masjid. Di sini, anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, doa sehari-hari, dan pengetahuan dasar tentang agama.

- b) Madrasah/sekolah mengaji: Program pendidikan nonformal yang mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, mengenal tajwid, serta pelajaran agama Islam lainnya.
 - c) Pesantren Kilat: Program pendidikan agama intensif yang biasanya diadakan selama liburan sekolah. Anak-anak tinggal di pesantren untuk jangka waktu tertentu dan mengikuti jadwal harian yang ketat mencakup berbagai aspek pendidikan agama.
 - d) Lomba Keagamaan: Mengadakan berbagai lomba seperti lomba adzan, lomba membaca Al-Qur'an, dan lomba ceramah untuk anak-anak. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam bidang keagamaan tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih mendalami ajaran agama.
- 2) Ragam pendidikan ibadah anak di lingkup nonformal lembaga pendidikan agama nonformal yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar agama Islam kepada anak-anak. Bentuk pendidikan ibadah anak di MDA mencakup berbagai aktivitas yang disusun untuk membekali anak-anak dengan pemahaman dan praktik ibadah yang benar. Berikut adalah beberapa bentuk pendidikan ibadah di MDA:
- a) Pembelajaran Salat: Teori dan Praktik Salat; Mengajarkan tata cara shalat yang benar, mulai dari niat, takbir, gerakan-gerakan shalat, hingga doa-doa yang dibaca dalam shalat. Shalat Berjamaah; Mempraktikkan shalat berjamaah secara rutin untuk

membiasakan anak-anak dengan pentingnya shalat berjamaah dan meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah.

- b) Pengajaran Al-Qur'an: Membaca Al-Qur'an; Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, melatih makhraj huruf, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an; Menghafal surah-surah pendek yang sering digunakan dalam shalat dan doa sehari-hari.
- c) Tafsir Al-Qur'an: Mengenalkan makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dipelajari untuk menambah pemahaman anak terhadap isi Al-Qur'an.
- d) Fiqih Dasar: Hukum-Hukum Dasar; Mengajarkan fiqih dasar tentang bersuci (thaharah), shalat, puasa, zakat, dan haji. Simulasi Ibadah; Melakukan simulasi tata cara pelaksanaan ibadah seperti wudhu, tayammum, dan praktek manasik haji secara sederhana.
- e) Aqidah dan Tauhid: Dasar-Dasar Keimanan; Mengajarkan rukun iman dan rukun Islam, mengenal Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Penanaman Nilai-Nilai Tauhid; Melalui kisah-kisah nabi dan contoh-contoh nyata tentang kekuasaan Allah.
- f) Akhlak Mulia: Pendidikan Akhlak; Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti jujur, amanah, sabar, dan rasa syukur melalui cerita, diskusi, dan contoh perilaku sehari-hari.

- g) Pembentukan Karakter Islami: Mengajarkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang tua, sopan santun, dan etika pergaulan.
 - h) Doa-Doa Harian: Menghafal Doa-Doa; Mengajarkan dan menghafal doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa keluar rumah, doa masuk masjid, dan lain-lain. Praktik Doa; Mempraktikkan doa-doa tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.
 - i) Bahasa Arab Dasar: Pengenalan Bahasa Arab; Mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab untuk membantu memahami Al-Qur'an dan hadis. Kosakata dan Kalimat: Mengenalkan kosakata dan kalimat-kalimat sederhana yang sering digunakan dalam ibadah.
 - j) Kegiatan Keagamaan: Lomba Keagamaan; Mengadakan lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, lomba ceramah agama, dan lain-lain untuk memotivasi anak dalam belajar agama.
 - k) Perayaan Hari Besar Islam: Mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Hari Raya Idul Fitri serta Idul Adha.
- 3) Lama pembelajaran dipendidikan nonformal yaitu di MDA pada umumnya jumlah hari belajar selama lima sampai enam hari dalam seminggu, sekitar 2.5 jam setiap harinya. Dan untuk lama setiap pelajaran bisa berbeda-beda durasinya biasanya antara 30 hingga 60 menit per mata pelajaran menyesuaikan dengan aturan disetiap

madrasah. Selanjutnya untuk pengajian anak-anak yang biasanya diadakan dirumah-rumah warga yang dianggap mumpuni dalam hal mengajar anak-anak mengaji lamanya hanya berkisar setengah jam hingga satu jam tergantung berapa banyak anak-anak yang datang untuk belajar mengaji.

Pendidikan ibadah anak melalui jalur nonformal di MDA Pasar Ujung Batu terdapat empat kelas dan satu aula sekaligus beberapa kursi dan meja untuk guru dipojok aula yang dikatakan sebagai kantor setelah keluar dari kelas. Di MDA ini pembelajaran berlangsung selama dua jam setengah dan hanya sekali istirahat selama 10 menit.

2. Faktor Pendukung Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa

a) Faktor Pendukung Pola Pendidikan Ibadah Anak di jalur informal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada orang tua yang memiliki anak usia 9 sampai 11 tahun di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan ibadah anak di lingkup informal. Adapun salah satu faktor yang menjadi pendukung sebagai berikut:

- 1) Teladan orang tua: orang tua yang aktif beribadah dan menunjukkan perilaku yang baik menjadi teladan yang kuat bagi anak. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka.

- 2) **Konsistensi:** Konsistensi dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan membantu anak-anak untuk memahami pentingnya rutinitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) **Lingkungan Keluarga yang Harmonis:** Suasana keluarga yang damai dan penuh kasih sayang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk belajar dan menjalankan ibadah.
 - 4) **Pendidikan Agama di Rumah:** Orang tua yang memberikan pengetahuan agama secara rutin dan mendalam di rumah, baik melalui cerita, diskusi, atau kegiatan keagamaan, membantu anak memahami dan mengapresiasi nilai-nilai ibadah.
 - 5) **Dukungan Eksternal:** Dukungan dari anggota keluarga besar, komunitas, dan lembaga keagamaan dapat memperkuat pendidikan ibadah anak. Kegiatan bersama seperti pengajian keluarga atau komunitas juga bisa menjadi ajang pembelajaran.
- b) **Faktor Pendukung Pola Pendidikan Ibadah Anak di jalur formal.**

Melalui wawancara dengan tenaga pengajar di sd negeri 0401 pasar ujung batu, peneliti dapat melihat hasil, bahwa faktor pendukung dalam pendidikan ibadah anak di SD sebagai berikut:

- 1) Adanya kurikulum yang menjadi acuan untuk memberikan teori tentang ibadah anak.
- 2) Anak murid di SD tersebut ontime masuk pada saat pembelajaran dikarenakan ada suruhan dari orang tua.

- 3) Hadirnya dua guru pendidikan agama Islam yang mengkafer pendidikan ibadah di sekolah.
 - 4) Terdapat media pembelajaran yang mudah untuk dipahami anak-anak seperti buku paket tentang pendidikan agama
- c) Faktor Pendukung Pola Pendidikan Ibadah Anak di jalur noformal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan ibadah anak di lembaga nonformal seperti MDA. Adapun salah satu faktor yang menjadi pendukung sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dan metode pembelajarannya yang fleksibel, sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ibadah.
 - 2) Ustadz dan ummi yang berkualitas yaitu berpengalaman, penuh kesabaran dan teladan.
 - 3) Selain itu biaya pendidikan di MDA sangat terjangkau.
 - 4) Berikutnya, pendidikan ibadah di MDA tidak hanya menyampaikan teori saja, melainkan disertai praktek bersama dengan ustadz/ahnya.
 - 5) Dukungan masyarakat dan lingkungan
3. Faktor Penghambat Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa
- a) Faktor Penghambat Pola Pendidikan Ibadah Anak di jalur informal.
- 1) Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan Ibadah

- 2) Kesibukan Orang Tua
 - 3) Lingkungan Rumah yang Kurang Mendukung
 - 4) Kurangnya Keteladanan dari Orang Tua
 - 5) Kurangnya Ketersediaan Waktu untuk Pendidikan Agama di Rumah
 - 6) Minimnya Akses ke Sumber Daya Pendidikan Agama
- b) Faktor Penghambat Pola Pendidikan Ibadah Anak di jalur formal.
- 1) Keterbatasan Kurikulum
 - 2) Kurangnya Tenaga Pendidik yang Kompeten
 - 3) Fasilitas yang Tidak Memadai
- c) Faktor Penghambat Pola Pendidikan Ibadah Anak di jalur noformal.
- 1) Kurangnya Sarana dan Prasarana
 - 2) Kurangnya Motivasi Anak
 - 3) Keterbatasan Program Keagamaan

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui cara pengumpulan data yaitu pengamatan langsung peneliti ditempat penelitian dan wawancara yang ditanyakan langsung kepada narasumber yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 9-11 tahun di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa, Guru agama di SD, Guru mengaji, Guru Madrasah. Objektivitas tergantung responden melalui jawaban alat pengumpulan data. Namun. Untuk mendapatkan hasil yang baik tidaklah mudah karena pasti terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Misalnya:

1. Keterbatasan pengetahuan dan cara pandang penelitian
2. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrument yang baik dan benar
3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian
4. Peneliti juga tidak bisa mengendalikan semua narasumber menjawab sesuai apa yang lakukan atau bisa hanya kebetulan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. pendidikan ibadah anak paling efektif didukung oleh pendidikan nonformal, diikuti oleh pendidikan informal, dan terakhir pendidikan formal. Jika disajikan dalam bentuk persentase, dukungan dari masing-masing lingkup pendidikan terhadap pendidikan ibadah anak dapat diringkas sebagai berikut:
 - a. Pendidikan Informal yaitu di keluarga yang memiliki anak usia 9 sampai 11 tahun di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa bahwa pendidikan yang didapatkan anak sekitar 30%.
 - b. Pendidikan Formal yaitu di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa bahwa pendidikan yang didapatkan anak sekitar 20%
 - c. Pendidikan Nonformal yaitu di MDA Al-Muttaqin Pasar Ujung Batu kecamatan Sosa bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan ibadah diperkirakan 50%

Persentase ini mencerminkan seberapa besar masing-masing lingkungan pendidikan berkontribusi terhadap perkembangan ibadah seorang anak, dengan pendidikan nonformal menjadi yang paling

signifikan, diikuti oleh pendidikan informal, dan terakhir pendidikan formal.

2. Terdapat faktor pendukung secara menyeluruh pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa yaitu

Faktor pendukung yaitu:

- a. Pendidikan dijalur informal yaitu Orang tua sebagai teladan yang mengarahkan anaknya
 - b. Pendidikan dijalur formal yaitu Kurikulum yang menjadi acuan untuk memberikan teori tentang ibadah anak. Dan keterjadwalan waktu pembelajaran masuk.
 - c. Pendidikan dijalur nonformal yaitu Kurikulum yang fleksibel yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan ustadz/ummi yang berpengalaman dan mumpuni dalam bidang pendidikan Ibadah.
3. Terdapat faktor penghambat secara menyeluruh pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa yaitu

Faktor penghambat yaitu:

- a. Pendidikan ibadah dikeluarga/informal yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua tentang ibadah, orang tua juga tidak menjalankan perannya sebagai teladan serta dihambat juga oleh kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak mempunyai waktu luang untuk anaknya.

- b. Pendidikan Ibadah dijalur formal yaitu kurangnya sarana prasarana untuk praktik ibadah dan minimnya waktu pembelajaran disetiap minggunya
- c. Pendidikan ibadah dijalur nonformal yaitu Tidak adanya motivasi pada seorang anak karena merasa bosan, Pengaruh negative dari teman sebaya

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang bisa dipakai untuk pertimbangan dan pemahaman kepada pembaca yang tarkait dengan pola pendidikan ibadah anak sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, agar lebih memperhatikan pendidikan di Lembaga non formal terutama peningkatan alokasi dana khusus untuk pengembangan pendidikan nonformal dan juga sumber daya seperti alat peraga dan teknologi yang mendukung pembelajaran. Selanjutnya, menyediakan pelatihan dan pengembangan mengajar yang inovatif dan interaktif. Memberikan kesempatan Kerjasama dengan Lembaga swasta dan organisasi nonpemerintah. Meningkatkan kesadaran dan promosi dan memberikan fasilitas pendukung dan akses teknologi. Dengan perhatian yang lebih pada pendidikan nonformal di Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah anak serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan karakter dan moral generasi muda. Karna tidak akan mungkin pendidikan ibadah anak berhasil tanpa

pengaruh besar dari pembelajaran di Madrasah yang mata pelajaran semua adalah tentang pendidikan ibadah.

2. Kepada orang tua, yang merupakan pihak utama dalam perkembangan pendidikan ibadah anak, penting untuk memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Ini termasuk mengasuh, mendidik, membiasakan, memperhatikan, dan memprioritaskan pendidikan ibadah anak. Selain itu, orang tua harus menjadi contoh teladan yang baik dalam segala aspek kehidupan dan memberikan pembiasaan yang positif bagi anak-anak.
3. Kepada guru dan calon pendidik perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi pendidikan ibadah anak serta mampu memberikan solusi bagi keluarga yang menghadapi masalah dalam pendidikan ibadah anak.
4. Untuk anak-anak yang ada di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa agar semakin rajin dalam beribadah sehingga tumbuh kesadaran sendiri yang menjadikan ibadah bukan hanya sekedar ibadah tetapi juga sebagai kebutuhan pokok yang tidak bisa ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdurahman, Ali. 2024. *Menggagas Pendidikan Alternatif: Membangun Kembali Model Pendidikan Rasulullah SAW*. Jawa Barat: CV. Aduna Abimata.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cv. Syakir Media Press.
- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. 2020. Yogyakarta: Deepublish
- Akbar, Sa'dun. 2024. *Wawasan Pendidikan Dalam Perspektif Global dan Kemajuan Teknologi Indonesia*. Malang: Media Nusa Creative.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 773-852 H/ 1372-1449 M. *Fath Al-Bari Bisyarhi Shahih Al Bukhari*. Mesir.
- Al-Bukhari, Imam Abu Ali Muhammad Bin Ismail. 1423 H- 2002 M. *Shahih Bukhari*. Damaskus.
- Amiruddin, dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Angraini, Okta Lidya. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung". *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Arrabi, Jimatul. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. Padang: Get Press Indonesia.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam. Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Az Zafi, Ashif. 2020. "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus". *Jurnal Elementary*. Volume. 6. No. 1.
- Gunawan, Nofri, dkk. 2022. "Konsep Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anak Dalam Al-Qur'an, Kajian Tafsir Al-Nukat Wa Al-'Uyun dan Tafsir Al-Maraghi Atas Surah Luqman ayat 12-19)". *Jurnal: Ar Rainiry Pendidikan Islam*. Volume. 09. No. 03.
- Haerullah dan Elihami. 2020. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Nonformal". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Volume. 1. No. 1.

- Hayatudin, Amrullah dan Panji Adam. 2022. *Pengantar kaidah fiqih*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Herwani. 2020. “Konsep Pendidikan Akhlak Pada Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-15”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume. 03. No.02.
- Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. 2021. “Ibadah dan Prakteknya Dalam Masyarakat”. *Jurnal: Ta’lim, Studi Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 02.
- Khoiruddin, Muhammad. 2022. *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jawa Tengah: Unisnu Press.
- KKN-DR 155 UIN-SU. 2022. *Pendidikan dan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Barat: Guepedia.
- Kusmiran, dkk. 2022. “Pendidikan Formal, Nonformal dan Infromal dalam Desain Hadits Tarbawi”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Volume. 1. No. 2.
- Kusuma, Nurhadi. 2023. *Ilmu Pendidikan*. Serang: Pt. Sada Kurnia Pustaka.
- Magdalena. 2021. *Metode Pelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Rejang Lebong: IKAPI.
- Makhsus. 2013. “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Usia 12 Tahun”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maulana, Didik. 2019. “Kajian Pendidikan Informal: Sudut Pandang Teori Keislaman”, *Jurnal Studi Multidisipiner*. Volume. 6. No. 1.
- Mesenu. 2024. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kontemporer*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pendiyanto. 2011. “Pola Pendidikan Informal Anak Sampai Berusia 18 Tahun Pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Permana, Johar. 2023. *Penelitian Kualitatif Analisis Data Dalam Administrasi Pendidikan*. Bandung: Indonesia Emas Group.

- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Qs. Ad-Dzariyat (51): 56
- Qs. Al-Bayyinah (98): 5
- Qs. Al-Ghafir (40): 60.
- Qs. Al-Luqman (31): 13, 14, 15.
- Qs. Al-Maidah (5): 2.
- Qs. An-Nisa (4): 36.
- Raihan, Siti. dkk. 2022. *Ilmu Pendidikan*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rembangsupu, Arif. 2022. "Studi Yudiris Tentang Jenis dan Jalur Pendidikan di Indonesia". *Al-Afkar: Journal For Islami Studies*. Volume. 5. No. 4.
- Rizki Rahmawati, Eka. 2015. "Implementasi Pendidikan Nonformal di Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, Miswar. 2022. *Teori Studi Keislaman*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setyawati, Widja Ani. 2023. *Menoleh Tabula Rasa*. Yogyakarta: Pandiva Buku Anggota IKAPI. 2023.
- Sumiati. 2024. *Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Remaja*. Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor.
- Syaadah, Raudatus, dkk. 2022. "Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal". *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Volume. 2. No. 2.
- Syafril & Zulhendri Zen. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tri lestari, dkk. 2023. *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial*. Kebayoran Lama: PT. Mahakarya Citra Utama Grup.
- Umar, Syahwani. 2022. "Sekolah Rumah (Homeschooling) Sebagai Bentuk Pendidikan Nonformal". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Volume. 1. No. 2.

- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Usman, dkk. 2023. "Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis". *Jurnal: Al Urwatul Wustqa, Kajian Pendidikan Islam*. Volume. 03, No. 01.
- Wahyuni, Sri. 2022. "Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Keluarga Buruh Tabi di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting". *Skripsi*.
- Zahara, Fenty. 2020. "Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Usia Remaja di SMA Utama Medan". *Jurnal Kognisi*. Volume. 01. No. 02.
- Zulfahman, 2023. "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume.7. No. 3.
- Zulhaini. 2019. "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak". *Jurnal Al-Hikmah*. Volume. 1. No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurjannah Hasibuan
Nim : 2020100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tgl. Lahir : Pasar Ujung Batu/22 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 6
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
Telp/HP : 082267734646
e-mail : nurjannahhasibuan2002@gmail.com

B. Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Lindung Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani Sawit
 - c. Alamat : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
 - d. Telp/HP : 081362013870
2. Ibu
 - a. Nama : Elmy Daulay
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
 - d. Telp/HP : -

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu Tahun 2009-2014
SMP : SMP Negeri 1 Sosa 2014-2017
SMA : SMA Negeri 1 Sosa 2017-2020
Masuk kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary 2020

LAMPIRAN 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Agustus 2023
2.	Pembahagian Pembimbing	September 2023
3.	Pengesahan Judul	September 2023
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan	September 2023
5.	Penyusunan Proposal	September 2023
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2023
7.	Revisi	Oktober - Desember 2023
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Desember – Januari 2024
9	Revisi	Januari 2024
10.	Seminar Proposal	Maret 2024
11.	Revisi Proposal	Maret 2024
12.	Surat Riset Penelitian	Maret 2024
13.	Pelaksanaan Penelitian	April 2024

14.	Penyusunan BAB IV	Mei 2024
15.	Penyusunan BAB V	Mei 2024
16.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2024
17.	Revisi	Juni 2024
18.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juni 2024
19.	Revisi	Juni 2024
20.	Seminar Hasil	Juni 2024
21.	Revisi	Juli 2024

LAMPIRAN II

Pedoman Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berjudul “Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi apa saja jenis Pola Pendidikan yang diterapkan untuk mengoptimalkan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
3. Mengobservasi pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.
4. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan ibadah anak di di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.

Hasil Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan teknik observasi. Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan yang dilaksanakan di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa. Tujuan dilaksanakan observasi ini mengamati dan menganalisis pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa.

No.	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu	Pola pendidikan ibadah anak di Desa Pasar Ujung Batu cukup baik dengan keterlibatan aktif dari keluarga, sekolah/madrasah, dan komunitas masjid. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu orang tua, akses ke fasilitas keagamaan, dan pengaruh teknologi

		yang perlu diatasi untuk meningkatkan pendidikan ibadah anak secara lebih efektif.
2.	Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu	<p>Faktor Pendukung penerapan pendidikan ibadah anak</p> <p>1. Keterlibatan Keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua yang aktif mengajak anak beribadah. • Dukungan dari anggota keluarga lain dalam mengajarkan ibadah. <p>2. Lingkungan Sekolah/Madrasah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya kurikulum pendidikan agama yang komprehensif. • Guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar agama. <p>3. Tempat belajar mengaji anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan rutin di tempat mengaji anak • Tokoh agama yang menjadi panutan bagi anak-anak.
3.	Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Ibadah di Desa Pasar Ujung Batu	<p>Faktor penghambat penerapan pendidikan ibadah anak</p> <p>1. Keterbatasan Waktu Orang Tua:</p>

		<ul style="list-style-type: none">• Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mendampingi anak beribadah.• Kurangnya kegiatan keagamaan di rumah karena kesibukan orang tua.• Orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mendampingi anak beribadah.• Kurangnya kegiatan keagamaan di rumah karena kesibukan orang tua. <p>2. Akses ke Fasilitas Keagamaan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Jarak rumah yang jauh dari masjid atau tempat mengaji.• Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di beberapa sekolah/madrasah. <p>3. Pengaruh Teknologi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Anak-anak yang lebih tertarik bermain gadget daripada mengikuti kegiatan ibadah.• Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi oleh anak.
--	--	---

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa

1. Bagaimana Sejarah Terbentuknya Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa?
2. Bagaimana Letak Geografis Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa?

B. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa

1. Apakah Bapak/Ibu bisa memulai dengan memperkenalkan diri dan memberikan gambaran umum tentang pengalaman sebagai guru pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana peranan guru dalam pendidikan ibadah anak?
3. Apa partisipasi guru dalam pendidikan ibadah selain mengajar di ruangan?
4. Apakah guru-guru menyuruh anak-anak melaksanakan ibadah?
5. Berapa lama waktu pembelajaran pendidikan agama Islam? Adakah persiapan tersendiri sebelum Bapak/Ibu mengajar di ruangan?
6. Adakah kegiatan ibadah lain yang ditekankan selain ibadah shalat?
7. Bagaimana respon anak-anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung keterlibatan siswa dalam ibadah sehari-hari, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya? Adakah kebijakan atau pendekatan tertentu yang Bapak/Ibu terapkan?
9. Apakah ada tantangan khusus yang Bapak/Ibu hadapi dalam membimbing siswa dalam pendidikan agama Islam?

C. Wawancara dengan Ustadz/Ustadzah di MDA Desa Pasar Ujung Batu

Kecamatan Sosa

1. Bagaimana Ustadz/Ustadzah mendekati pembelajaran nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak dalam konteks pengajaran mengaji?
2. Adakah pendekatan khusus atau strategi yang Ustadz/Ustadzah temukan efektif?
3. Apa upaya yang dilakukan di MDA ini untuk pendidikan ibadah anak ustadz/ustadzah?
4. Berapa lama murid mendapatkan kesempatan belajar tiap harinya belajar di MDA ustadz/ustadzah?
5. Apa faktor penghambat pendidikan ibadah anak di MDA ustadz/ustadzah?

D. Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki anak usia 9-11 tahun di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa?

1. Apakah ada waktu khusus yang dialokasikan untuk berdoa, membaca Al-Qur'an, atau melakukan kegiatan ibadah lainnya bersama-sama?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak?
3. Apakah Bapak/Ibu membawa anak-anak ikut serta dalam kegiatan keagamaan di luar rumah, seperti pengajian anak-anak, kelas agama, atau kegiatan keagamaan lainnya?
4. Bagaimana pembiasaan ibadah anak Bapak/Ibu dirumah?

LAMPIRAN IV

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru Di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1	Hj. Istana Pasaribu, S. Pd	Bagaimana peranan guru dalam pendidikan ibadah anak?	Guru agama yang ada disekolah ini berkewajiban memberikan pendidikan tentang ibadah kepada anak kita
		Apakah guru-guru menyuruh anak-anak sholat?	Guru-guru disini juga sering mengingatkan agar anak murid kami melaksanakan sholat di rumah.
		Apa partisipasi guru dalam pendidikan ibadah selain mengajar di ruangan?	selain jam mata pelajaran, setiap hari jum'at guru-guru bergantian menyampaikan ceramah singkat kepada anak-anak tentang akhlak, ibadah sholat dll sebelum memasuki kelas masing-masing
2	Tessi Nurhayati, S. Pd	Berapa jam ibu masuk keadalam kelas?	kami masuk kedalam setiap kelas 3 jam pelajaran perminggu, dan biasanya ibu sebelum masuk kedalam kelas mempersiapkan materi yang sesuai dengan tema yang akan dibahas, dan

			sesuai dengan kurikulum yang ada.
		Apa kegiatan yang anak-anak lakukan selain ibadah sholat?	Anak-anak juga disuruh menghafal surah-surah pendek.
		Metode apa yang ibu pakai ketika mengajar?	kami mengajar anak-anak kita dengan metode ceramah, dan memberikan contoh-contoh terhadap pembahasan saat mengajar, kadang juga menceritakan kisah-kisah nabi yang berkaitan dengan materi Pelajaran
		Bagaiman ibu mengajari parkatek ibada anak-anak?	Kalo mengenai praktek ibadahnya, kami sesekali menanya apakah mereka sholat subuh atau tidak, dan juga kami menekankan wajib berpuasa ketika ramadhan, dan kami kasih hadiah bagi yang full puasanya
3	Hj. Perak Hasibuan, S.Pd	Bagaimana respon anak-anak dalam pemebelajaran ibadah?	Sebagian anak bersemangat belajar karena metode pembelajarannya yang menyenangkan

		Apa faktor penghambat pendidikan ibadah anak?	karena itu terkadang kendala keberhasilan pendidikan itu juga kurangnya pengawasan dan pembiasaan praktek ibadah di rumah mereka, materi yang dipelajari disekolah tidak terealisasi oleh anak-anak kita.
			di sekolah ini lama masuknya itu di setiap kelasnya hanya 3 jam pelajaran itupun hanya sekali seminggu, paham tidak paham kami akan lanjutkan materi berikutnya untuk pertemuan yang akan datang dan fasilitas untuk ibadah juga belum disediakan

Hasil Wawancara Dengan Ustadz/ummi

Di MDA AL-MUTTAQIN Pasar Ujung Batu

NO	Nama ustadz/ummi	Pertanyaan	Jawaban
1	Ustadz Muhammad	Apa upaya yang dilakukan di MDA ini	Di MDA ini kami memberikan pendidikan fokus terhadap ibadah

	Nasir Siregar, S.Pd.	untuk pendidikan ibadah anak ustadz?	anak-anak, seperti sholat, mengaji dan menanamkan akhlak yang baik.
		Bagaimana metode pendidikan ibadah anak?	Kami mengajar dengan memberikan teori dan melakukan praktek langsung bersama anak-anak didik kami
		Berapa lama murid mendapatkan kesempatan belajar tiap harinya belajar di MDA?	anak-anak masuk dari jam 14:30 sampai 17:00 WIB. dan mereka masuk dari hari senin-sabtu
2	Nur Saidah Siregar, S. Pd	Bagaimana Ustadz/Ustadzah mendekati pembelajaran nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak dalam konteks pengajaran mengaji? Adakah pendekatan khusus atau strategi yang Ustadz/Ustadzah temukan efektif?	kami belajar ibadah dengan praktek langsung, misalnya mengaji Al-Quran dengan membentuk kelompok atau grup, dimana kami mengelompokkan murid yang tidak bisa mengaji di kelas Iqro, dan terhadap murid yang sudah bisa, dimasukkan ke kelas Al-Quran.
			Dan kami membuat kelas khusus untuk anak murid yang mempunyai suara

			bagus/merdu dan mempunyai potensi jadi Qori/Ah. Kami juga melaksanakan sholat ashar secara berjamaah di mesjid Nurul Jannah tepat didepan sekolah ini
3	Ustadz Muslihuiddin Siregar, S. Pd	Apa faktor pendukung pendidikan ibadah anak di MDA?	yang mendukung pendidikan ibadah disekolah kita ini, salah satunya semangat dari orang tua yang menyekolahkan anaknya, disamping itu juga komitmen dari setiap ustadz/ummi tenaga pengajar untuk menjadikan anak yang sholeh/ah agar bertakwa kepada Alloh Swt.
			Dan juga kami telah menyediakan aula sehingga jika ada mata pelajaran yang memerlukan praktek sudah tersedia.
		Apa faktor penghambat pendidikan ibadah anak di MDA?	Sering kali kendala dalam proses kami mendidik anak-anak di MDA ini, ialah faktor lingkungan

			mereka dan perkembangan zaman modern, dimana kebanyakan mereka sudah memiliki handphone, sehingga keseriusan mereka terganggu terhadap pembelajaran di MDA ini
--	--	--	--

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

Di Desa Pasar Ujung Batu

No	Nama orang tua	Pertanyaan	Jawaban
1	ibu Pardede Hasibuan	Bagaimana pendidikan ibadah anak ibu dirumah?	kami sudah menyekolahkan mereka di SD dan MDA, jadi untuk pendidikan ibadah mereka saya rasa itu sudah cukup nak
2	ibu Iska Khairani	Apa faktor pendukung pendidikan ibadah anak di rumah ibu?	faktor pendukung untuk ibadah anak saya adalah tugas/PR yang diberikan guru dari sekolah, sehingga anak saya mau belajar dan menghafalnya seperti gerakan dan hafalan sholat. saya mengaji Al-Quran
		Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan nilai-nilai	saya juga menyempatkan waktu setelah sholat magrib untk mengajari anak

		agama kepada anak-anak?	
3.	Ibu ulfa utari	Bagaimana pendidikan ibadah anak dirumah ibu?	saya kadang menyuruh anak saya sholat dan mengaji, dan terkadang saya harus berjanji setelah sholat dan mengaji akan memberinya uang jajan. Kalo untuk mengajarnya ibadah seperti mengaji, saya tidak sempat karna bekerja satu harian
		Bagaimana ibu melihat ibadah anak ibu Ketika dirumah?	saya heran kepada anak saya, karna saya sudah menyekolahkan dia di SD dan MDA, disana pasti di ajari ibadah seperti sholat dan mengaji, tapi nyatanya sampai saat ini anak saya belum bisa mengaji dan melaksanakan sholat dengan baik
4.	Ibu Sari Andun Daulay	Bagaimana pendidikan ibadah anak dirumah ibu?	saat saya sholat, anak saya juga ikutan sholat, dan setelah magrib pun kami akan mengaji bersama
		Apa yang pendukung pendidikan ibadah anak?	Kalo faktor pendukung untuk saya dapat mengajari anak tentang ibadah, adalah

			<p>karna ustadz dan ummi yang di MDA mengajari teorinya, dan menekankan ibadah terhadap anak saya. Sehingga saya mudah untuk menyuruh anak saya untuk melaksanakan ibadah</p>
5.	ibu Uti Ramadani	Apa yang penghambat pendidikan ibadah anak?	<p>saya sebagai ibu selalu menyuruh anak saya sholat, tapi terkadang ia mau melaksanakannya dan kadang juga tidak mau. Bahkan ia sholat ke mesjid pun harus dengan temannya baru pergi. Terkadang walaupun saya lagi dirumah anak saya lebih sibuk kepada gadget nya jadi susah untuk menyuruhnya mengerjakan ibadah.</p>
			<p>Disisi lain dengan kesibukan saya bekerja setiap hari harus mengurus sawah saya tidak bisa sepenuhnya mengontrol anak saya ketika dirumah</p>
6.	Ibu Anggi Harahap	Apakah Bapak/Ibu membawa anak-anak ikut	<p>Sebagai orang tua saya akan terlebih dahulu memperhatikan kemana</p>

		<p>serta dalam kegiatan keagamaan di luar rumah, seperti pengajian anak-anak, kelas agama, atau kegiatan keagamaan lainnya?</p>	<p>anak saya akan menimba ilmu pendidikan terkhusus sekolah yang mengutamakan pendidikan ibadahnya karena itu saya membiasakan anak saya berada dilingkungan pesatren sejak dini di MI. selain itu, anak saya juga mengaji malam dirumah guru ngajinya, sehingga ketika dirumah dia juga akan terbiasa melaksanakan ibadah tanpa disuru.</p>
--	--	---	--

LAMPIRAN V

Dokumentasi

1. Buku
2. Jurnal
3. Skripsi

Kepala Desa Pasar Ujung Batu



Peta Sarana dan Prasarana Desa Pasar Ujung Batu



Kepala SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu



Wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu





Wawancara dengan guru MDTA sekaligus guru mengaji malam anak-anak



Mesjid Nurul Jannah Pasar Ujung Batu



Mesjid At-Taqwa Muhammadiyah



Wawancara dengan Orang Tua yang memiliki anak usia 9-11 tahun





Orang Tua yang menyempatkan memberikan pendidikan ibadah untuk anaknya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 134) /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2024

25 April 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pasar Ujung Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurjannah Hasibuan
NIM : 2020100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Ujung Batu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSA
DESA PASAR UJUNG BATU

ALAMAT : KOMPLEKS SABA PARIK NO. PASAR UJUNG BATU
TELP (0636) KODE POS 22765

Pasar Ujung Batu, 13 Mei 2024

Nomor : 470 / 01 / KD / V / 2024
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA
di-
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : NURJANNAH HASIBUAN
NIM : 2020100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas

Benar telah melakukan riset di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sesuai judul yang tertera pada izin riset dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah ditujukan ke Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Demikian surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

KEPALA DESA PASAR UJUNG BATU
KECAMATAN SOSA



H. JUMPA TAUFIK HASIBUAN



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 0401 PASAR UJUNG BATU

Alamat : Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kode Pos : 22765

No :
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan :

Nama : NURJANNAH HASIBUAN
NIM : 2020100111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas

Benar telah menyetujui dan melakukan riset di SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sesuai judul yang tertera pada izin riset UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN No. B-1341/Un.28/E.1/TL.00.0/04/2024 perihal surat izin penyelesaian Skripsi yang telah ditujukan ke SD Negeri 0401 Pasar Ujung Batu dengan judul **“Pola Pendidikan Ibadah Anak di Desa Pasar Ujung Batu Kecamatan Sosa”**.

Demikian surat rekomendasi/ balasan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pasar Ujung Batu, 17 Mei 2024

Kepala SD Negeri 0401 Pasar Ujung
Batu
Kecamatan Sosa



Hj. Istana Pasaribu, S.Pd

NIP. 197701062008012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- ~~141~~/Un.28/J.2/PP.00.9/08/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : NURJANNAH HASIBUAN
NIM : 2020100111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Judul Skripsi : Pola Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Pasar Ujung Kecamatan Sosa

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 08 Agustus 2024

Kepala UPT Bahasa,



Ostri Harida, M.Pd

NIP. 19750917 200312 2 002